

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING*
DALAM MENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS
VIII A MTS AL-QALAM TEPPU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah
dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh

NURWAHIDA
NIM: 10156120128

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "**Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo**" yang disusun oleh **Nurwahida, NIM 10156120128**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari selasa, 21 Januari 2025 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 21 Januari 2025
21 Rajab 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si	()
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si.	()
Pembimbing II	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd., M.Pd.I	()
Penguji I	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	()
Penguji II	: Rina Marliana, S.S., M.Hum	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan




Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197408151998031004


PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nurwahida**, NIM: 10156120128. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas VIII A Mts Al - Qalam Teppo” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 12 Januari 2025

Pembimbing I


Dr. Sri Musdikawati, M.Si
NIP.196511102000122003

Pembimbing II


Muhammad Idris Hasanuddin, M.Pd
NIP.198411122019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwahida
NIM : 10156120128
Tempat/Tgl.Lahir : Majene, 14 Juli 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Januari 2025

Penyusun,



Nurwahida
NIM: 10156120128

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo.” Shalawat serta salam senantiasa tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa risalah kebenaran dan junjungan umat muslim di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan yang dihadapi oleh peneliti, namun itu tidak menjadi penghalang bagi peneliti karena berkat Allah SWT serta doa kedua orang tua peneliti, Ayahanda Ahmad dan Ibunda Husna yang telah mengikhlaskan pengorbanannya dalam memelihara, mendidik dan membiayai peneliti sejak kecil hingga studi ke tingkat perguruan tinggi. Terima kasih pula untuk keluarga besar peneliti, teman dan sahabat yang telah memberikan dukungan serta doa restunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Wasilah Sahabuddin, ST., T, selaku Ketua STAIN Majene
2. Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.A., selaku Wakil Ketua I dalam Bidang Akademik dan Kelembagaan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene,
3. Bapak Dr. Basman, M.Ag., selaku Wakil Ketua II dalam Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri MajeneS

4. Bapak Abdul Rahman, M.pd., Ph.D. selaku Wakil Ketua III dalam Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
5. Bapak Dr Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
6. Ibu Bulqia Mas'ud S.S, M.Ed., selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah dan Keguruan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
7. Bapak Darwis S.Si, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
8. Bapak Muhammad Saddang, S.Si, M.Pd, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene;
9. Ibu Uswatunnisa, S. Pd., M. Hum, selaku dosen PA peneliti yang sudah memberikan support dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Ibu Dr. Dra. Sri Musdikawati, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dari penyusunan proposal sampai akhir penulisan skripsi;
11. Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S. Pd.I., M. Pd.I, selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan dan perbaikan proposal dan skripsi.
12. Bapak Kamus, Lc., S.H., S. Pd.I., M. Pd. selaku penguji I yang juga telah memberikan kontribusi pemikiran, saran dan masukan baik penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.
13. Ibu Rina Marlina, S.S., M. Hum selaku penguji I yang juga telah meberikan kontribusi pemikiran, saran dan masukan baki penulis yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.


14. Para Dosen dan Staf Pengelola STAIN Majene, khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dari berjalannya seluruh rangkaian pengurusan kelengkapan berkas yang berkaitan dengan berkas ini hingga penulis sampai pada tahap ujian munaqasyah;
15. Kepala Sekolah, para guru dan peserta didik di MTs Al-Qalam Teppo Majene yang telah menerima dan membantu peneliti untuk mendapatkan data penelitian.
16. Kepada teman-teman satu angkatan prodi pendidikan agama islam angkatan 2020, khususnya kelas TP 4 yang tidak saya bisa sebutkan namanya satu persatu. Kalian adalah teman seperjuangan, tempat berbagi dan merangkul, saling memotivasi untuk meraih cita-cita dan impian masing-masing
17. Teman seperjuangan Nurul hazirah hamzah, Nurpausiah, fitriani, Yumna Pathyyah, Hasriani dan Sefty Atira Sirajuddin yang selalu kebersamai dan saling menyemangati serta membantu satu sama lain.
18. Teman seperjuangan saya semasa KKN Desa Waeputeh, Khususnya Nurhidayah Idris yang selalu kebersamai dan selalu menyemangati serta mndengarkan keluh kesah peneliti.
19. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbangsi bagi penulis sampai selesainya skripsi ini. Mohon maaf, penulis tidak dapat sebutkan satu persatu. Semoga segala kebaikan dan ketulusan kalian mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah swt.yang senantiasa memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
20. Terakhir, terima kasih kepada sosok wanita sederhana dan comel ini yang dengan impian yang besar, meskipun sering kali isi pemikirannya sulit

sekuat tenaga untuk meyakinkan dan menguatkan diri bahwa kamu mampu menyelesaikan studi ini hingga tuntas. Teruslah mencintai dirimu sendiri dan jadikan kehadiranmu sebagai anugrah di manapun kamu berada. Jangan sia-siakan segala usaha dan doa yang telah kamu panjatkan. Allah telah menyiapkan rencana terbaik untuk perjalanan hidupmu. Semoga setiap langkahmu selalu berada dalam kebaikan dan senantiasa mendapatkan ridho serta perlindungan dari Allah SWT. Aamiin....

Demikian penulis ucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT membalas kebaikan yang mereka berikan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya bagi peneliti sendiri. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang dilakukan. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan kritik maupun saran dari berbagai pihak untuk perbaikan kedepannya.

Majene, 12 Januari 2025

Penyusun



NURWAHIDA

NIM. 10156120128

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan	6
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	11
A. Pengertian Pembelajaran	11
B. Model Pembelajaran <i>Reciprocal Teaching</i>	12
C. Hasil Belajar Kognitif	19
D. Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak	28
E. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian	33

C. Populasi dan Sampel	35
D. Metode Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Validasi dan Realibilitas Instrumen	37
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I

اُ	<i>ḍammah</i>	U	U
----	---------------	---	---

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
وُ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... أ ... ى	<i>fathah</i> dan alif atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	a dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	a dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتَ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نَعْمُ : *nu'ima*

عُدُّوْ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia

akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

بِاللهِ دِينُ اللهِ *dīnullāh billāh*

Adapun *tā'* marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafz al-Jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf

kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fih al-Qur‘ān

Naẓīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naẓr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu*)

Naẓr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: *Abū Zaīd*, *Naẓr Ḥāmid* (bukan: *Zaīd*, *Naẓr Ḥāmid Abū*)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi

SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه و سلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون نشر
الخ	=	الى اخرهاش الى اخره
ج	=	جزء

ABSTRAK

Nama : Nurwahida
Nim : 10156120128
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas
VIII A MTs Al-Qalam Teppo

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo. Studi pendahuluan menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional menyebabkan peserta didik pasif, kurang perhatian, dan kesulitan memahami materi, sehingga hasil belajar mereka rendah. Untuk mengatasi masalah ini, diterapkan model *reciprocal teaching* yang bertujuan meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Penelitian menggunakan desain *one-group pretest-posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel adalah 23 peserta didik kelas VIII A. Data diperoleh melalui tes *pre-test* dan *post-test*, yang dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Rata-rata nilai *pre-test* adalah 63,65 (kategori cukup) dan meningkat menjadi 86,09 (kategori sangat baik) pada *post-test*, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model *reciprocal teaching* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

Kata Kunci: Reciprocal Teaching, Hasil Belajar, Akidah Akhlak.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, bagaimanapun sederhananya komunitas manusia, pasti memerlukan pendidikan. Oleh karena itu, kehidupan manusia sangat ditentukan oleh pendidikan, secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.¹

Gambaran pendidikan dilihat dari teori pendidikan secara faktual adalah aktivitas sekelompok orang dan pendidik yang melaksanakan kegiatan pendidikan untuk orang-orang muda dan secara perspektif memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang telah ditetapkan sebagai wahana pengembangan masa depan anak didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia.²

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman keagamaan yang kokoh pada peserta didik. Dalam Islam, pendidikan memiliki peran signifikan dalam membentuk manusia yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya pemahaman dan sikap yang benar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan adalah Surah At-Taghabun ayat 11³.

Dalam Al-Qur'an surat At – Taghabun ayat 11 dijelaskan Bahwa :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

Terjemahan Bahasa Mandar :

Andiang diang mau na mesa awalaq iya marrua tau selaengna sawaq eloq na puang Allah Taala. Anna inai-inai matappaq lao dipuang Allah

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.28.

²Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.4-5

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.29-30

*Taala, iya (Puang) tongan na mambei pattiroang di atena. Anna Puang Allah Taala masaro paissang di inggannana seu-seuwa.*⁴

Terjemahan Bahasa Indonesia :

Tidak ada sesuatu musibah yang menimpa (seseorang) kecuali dengan izin Allah; dan barang siapa beriman kepada Allah, niscaya Allah akan memberinya petunjuk kepada hatinya. Dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.⁵

Ayat al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa tidak ada sesuatu pun yang terjadi di dunia ini kecuali dengan izinnya. Setiap musibah yang menimpa manusia adalah bagian dari ketetapanya yang penuh hikmah. Allah swt memberikan jaminan kepada hambanya yang beriman bahwa Dia akan memberi petunjuk kepada hati mereka, sehingga mampu menghadapi ujian dengan sabar,tawakkal, dan keikhlasan. Sesungguhnya Allah swt maha mengetahui segala sesuatu, termasuk apa yang terbaik untuk hambanya.⁶

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan⁷. Dengan demikian tujuan pendidikan merupakan bagian terpenting dalam komponen pendidikan, tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan diperlukan cara-cara atau strategi yang jitu dalam pengelolaan pendidikan, baik di bidang kurikulum. sarana prasarana dan komponen-komponen lain yang mendukung keberhasilan pendidikan. Khususnya dalam proses pembelajaran yang menjadi ujung tombak dari keberhasilan pendidikan itu sendiri, sebagai transformasi ilmu atau pengetahuan dari guru ke peserta didik.

⁴Muh Idham Khalid Bodi, *Koroang Mala'bi Al- Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan indonesia* (Makassar: Balitbang Agama, 2019), h. 1042.

⁵Kementrian Agama RI, *Mushaf al-Misyikat: Al- Qur'an Terjemahan Perkomponen Ayat* (Bandung: Al- Mirzan,2011),h.556.

⁶Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, Jilid 8*, h. 153

⁷Umar Tirtarahardja. *La sulo, Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka cipta, 2005), h.

Pada dasarnya proses belajar mengajar terdiri dari beberapa komponen antara lain tujuan, pendekatan, bahan, metode dan alat serta penilaian.⁸ Dari komponen tersebut, peran guru sangat penting karena berfungsi sebagai fasilitator. guru harus memiliki cara mengajar yang tepat agar peserta didik dapat belajar dengan baik dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan.

Proses pembelajaran yang baik tidak hanya berfokus pada konsep, tetapi juga memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi yang disajikan. Namun, guru juga harus kreatif dalam menyiapkan dan menerapkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Nonita pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan mempertimbangkan materi ajar, bahan pembelajaran, sumber belajar, serta model yang tepat untuk mendukung proses belajar mengajar.⁹ Hal ini dilakukan untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika didukung oleh model pembelajaran yang tepat, yang bertujuan untuk memberikan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi peserta didik, terutama dalam meningkatkan hasil belajar mereka saat mempelajari materi dari pendidik. Untuk mendukung proses belajar-mengajar yang efektif, model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat digunakan. Model ini memungkinkan peserta didik berperan sebagai guru,

⁸ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h.30.

⁹ Nonita, Ela Santi, Nurhasanah, dan Abdul Kadir Jaelani, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022*, Vol 6,(3), 2021, h. 314-320.

menggantikan peran guru. Dengan demikian, peserta didik harus menyiapkan materi dan persiapan yang maksimal agar penyampaian materi kepada peserta didik lain dapat berjalan efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, peran peserta didik yang menggantikan guru membantu peserta didik dari kelompok lain agar tidak merasa jenuh saat menerima materi dari teman sekelompoknya.¹⁰

Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan bahwa peserta didik belajar melalui keterlibatan aktif dan konstruksi makna dari pengalaman mereka sesuai gagasan konstruktivisme yang dikembangkan oleh Piaget dan Vygotsky.¹¹ *Reciprocal teaching* juga berakar pada teori zone of proximal development (ZPD) yang dikemukakan oleh Vygotsky. Dalam model ini peserta didik belajar melalui bantuan teman atau guru dalam memahami teks yang sulit, yang secara bertahap mengembangkan kemampuan mereka untuk bekerja sama secara mandiri. Untuk mendukung model pembelajaran *reciprocal teaching* diperlukan strategi yang digunakan dalam penerapan model *reciprocal teaching* yaitu, *predicting, question generating, classifying summarizing*.¹²

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, ditentukan bahwa kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode lama atau metode konvensional. Kegiatan belajar mengajar masih didominasi aktivitas pendidik dan peserta didik pasif pada saat proses belajar mengajar dikelas, permasalahan yang muncul ketika pembelajaran konvensional yakni peserta didik pasif dalam proses pembelajaran, kurangnya perhatian peserta didik ketika pelaksanaan belajar

¹⁰Nasarudin,dkk, *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan: Penerapan Reciprocal Teaching untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Maginti*, Vol.12(1), 2023,h 28

¹¹Vygotsky, L.S , *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvad University Press.h.84-91.

¹²Palincsar, A.S.,& Brown,A.L. *Cognition and Instruction: Reciprocal Teaching of comprehension- Fostering and Comprehension Monitoring Activities*,Vol.1 (2),1984 ,h.117-175

mengajar berlangsung. Selain itu peserta didik juga tidak memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, peserta didik juga mulai bosan dalam kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik juga memilih diam jika ada yang kurang dipahami. Keadaan ini menyebabkan peserta didik merasa sulit dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, hanya saja diantara pilihan tersebut guru harus bisa memiliki model pembelajaran yang terbaik dan tepat sehingga tujuan dari pembelajaran yang akan dilaksanakan bisa tercapai secara optimal. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model *Reciprocal Teaching*. Karena dengan model ini dapat menciptakan ruang kelas yang didalamnya peserta didik menjadi aktif dan termotivasi .

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Meningkatkan hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo?
3. Apakah model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pernyataan pendapat meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan. Adapun hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

H1: Model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al-Qalam Teppo.

H0: Model *reciprocal teaching* tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Al- Qalam Teppo.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Defenisi Operasional

Berdasarkan pertanyaan diatas maka berikut ini akan diuraikan defenisi oprasional variabel penelitian yang digunakan dalam peneitian ini.

a. Model pembelajaran *reciprocal teaching*

Reciprocal teaching adalah startegi kooperatif yang berpusat pada peserta didik. Dalam model ini siswa saling mengajar dan belajar dari satu sama lain melalui empat tahapan yaitu Memprediksi (*Predicting*), Mengajukan pertanyaan (*Questioning*), Mengklarifikasi (*Clarifying*), Merangkum (*Summarizing*). Penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* merupakan upaya pendidik dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah menjalani kegiatan pembelajaran.¹³ Hasil belajar ini terbagi dalam tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar biasanya berbentuk angka atau skor. Dalam penelitian ini berfokus pada peningkatan nilai kognitif peserta didik yang dapat dilihat dari hasil penilaian *pretest* dan *posttest* yang

¹³ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2017), h.22.

diberikan. Sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak adalah nilai/capaian yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi-materi yang ada pada mata pelajaran akidah akhlak.

2. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini terdapat dua Variabel bebas dan Variabel terikat, adapun variabel tersebut sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *reciprocal teaching* (x)

b. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik (y)

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk mengetahui letak topik penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantara penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan memastikan bahwa judul penelitian yang akan diteliti memiliki perbedaan, sehingga tidak terjadi adanya pengulangan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muafiqoh (2018) yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Studi Experimen dikelas IX MTs Al-Khairiyah Pipitan Darrussalam Serang.¹⁴

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian Muafiqoh lebih menekankan pada peningkatan keaktifan belajar peserta didik yang

¹⁴ Muafiqoh, *Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Banten, 2019.

mengarah pada keterlibatan aktif mereka dalam diskusi dan kegiatan pembelajaran sedangkan penelitian saya berfokus pada hasil belajar yang mengukur pencapaian akademik peserta didik. Sedangkan persamaannya sama-sama berfokus pada pembelajaran akidah akhlak MTs, menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan kualitas belajar dan melibatkan interaksi aktif antar siswa dan materi serta mendorong kolaborasi dan diskusi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi (2020) yang berjudul Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen di MA Darul Fulah Ciloang Kota Serang).¹⁵

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu penelitian Ahmad Fauzi berfokus pada motivasi belajar peserta didik dan mengukur sejauh mana metode *reciprocal teaching* dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk belajar melalui pendekatan inovatif dan kolaboratif sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji pembelajaran akidah akhlak menggunakan *reciprocal teaching* dan penelitian ini sama-sama menekankan pentingnya interaksi aktif antar peserta didik dengan materi pembelajaran didukung oleh strategi seperti *prediksi, question generating, clarifying dan summarizing*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Bagas Armayoga (2023) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil

¹⁵ Fauzi,Ahmad, *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen di MA Darul Fulah Ciloang Kota Serang)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Banten,2020.

Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMAN 1 Adiluwih Pringsewu.¹⁶

Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu terletak pada tingkat pendidikan .penelitian Bagas armayoga dilakukan di tingkat SMA. Sedangkan penelitian ini ditingkat MTs. Sedangkan persamaannya sama-sama membahas pengaruh model *reciprocal teaching* dan fokus pada mata pelajaran akidah akhlak.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah agar membuktikan apakah ada pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas VIII A MTs Al – Qalam Teppo. Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas VIII A MTs Al – Qalam Teppo.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas VIII A MTs Al – Qalam Teppo.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo.

¹⁶Armayoga Bagas, *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMAN 1 Adiluwih Pringsewu*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung,2023.

2. Kegunaan penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Reciprocal teaching*. Selain itu juga menjadi nilai tambahan khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan di Indonesia.

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang efektif serta menambah pengalaman dalam mendidik.
- b. Bagi pendidik, dapat digunakan sebagai suatu alternatif pembelajaran oleh pendidik agar tercipta suasana pembelajaran efektif, efisien, dan kualitas bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Al-Qalam Teppo.
- c. Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs Al-Qalam Teppo.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik agar hasil belajar peserta didik meningkat.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

Tinjauan teoretis merupakan pendekatan teori yang digunakan peneliti untuk menjelaskan persoalan penelitian, pada bab ini peneliti akan menjelaskan tentang model pembelajaran *reciprocal teaching* dan hasil belajar. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

A. Pengertian Pembelajaran

1. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik, pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dimana peserta didik dan pendidik saling bertukar informasi. D. Sudjana pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam belajar.¹ Pembelajaran merupakan kata lain dari memberikan arahan atau bimbingan kepada peserta didik dalam sebuah proses belajar, peran pendidik sangat penting karena banyak permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik sehingga pendidik harus membimbing peserta didik sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

2. Realita Pembelajaran

Realita pembelajaran yang terjadi saat ini adalah peserta didik secara pasif menyerap rangkaian pengetahuan dari pendidik atau dari buku pelajaran saja. Menurut Hudojo, mengungkapkan bahwa dalam pandangan konstruktivisme atau pendekatan pembelajaran yang efektif ketika peserta didik mampu berinteraksi dengan masalah. Ciri-cirinya ialah: (1) peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran misalnya dengan berfikir dan bekerja; dan (2) informasi baru

¹Reski Pratiwi, *Skripsi Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta didik*, (Makassar: UIN Alauddin, 2018), h. 10.

dikaitkan dengan informasi yang telah didapatkan sebelumnya sehingga menambah pengetahuan yang dimiliki.²

3. Pembelajaran di Indonesia

Pendidikan pada suatu negara merupakan hal yang harus diperhatikan karena kemajuan sumber daya manusia ditentukan oleh kualitas pendidikan, Indonesia yang merupakan salah satu negara berkembang mampu bersaing dengan negara yang maju. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatkan kualitas belajar, namun pendidikan di Indonesia masih berada ditingkat terendah. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya masalah pembelajaran diantaranya adalah: (1) faktor pendekatan pembelajaran; (2) faktor kompetensi pendidik; dan (3) faktor perubahan kurikulum.³

Dari beberapa faktor di atas ada solusi yang mampu memperbaiki kualitas pembelajaran di Indonesia adalah guru tidak harus mengutamakan materi yang disampaikan, tetapi juga memperhatikan perkembangan dari peserta didik, memberikan arah baru dalam pembelajaran, guru harus menguasai beberapa kompetensi, seperti kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi dengan profesional dan kompetensi sosial, serta yang paling penting adalah dengan menentukan kurikulum yang tepat, agar dijadikan sebagai landasan bahan pembelajaran terhadap peserta didik.⁴

B. Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

1. Pengertian Model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

Reciprocal Teaching berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*Reciprocal*” yang artinya timbal balik / terbalik dan *teaching* yang berarti pembelajaran. Secara

²Muhammad Darwis Dasopang, “ *Belajar dan Pembelajaran* “, *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, (Vol, 03, N. 2, 2017), h.338.

³Siti Fadia Nurul Fitri, Problematika Kualitas Pendidikan di Indonsia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, 2021), h.1618.

⁴Siti Fadia Nurul Fitri, Problematika Kualitas Pendidikan di Indonsia, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 1, 2021), h.1618.

istilah *Reciprocal Teaching* ialah strategi belajar melalui mengajarkan kepada teman. Pada strategi ini peserta didik berperan sebagai guru menggantikan peran guru untuk mengajarkan teman-temannya. Sementara itu guru lebih berperan sebagai model yang menjadi contoh, fasilitator yang memberi kemudahan dan pembimbing yang memberikan *Scaffolding* (bimbingan yang diberikan oleh orang yang lebih tahu kepada orang yang kurang tahu).⁵

Reciprocal Teaching pertama kali di perkenalkan oleh Annemarie Sullivan Palinscar dan Ann L. Brown pada tahun 1982, keduanya dari University of Illinois.⁶ Menurut Palinscar dan Brown *Reciprocal Teaching* merupakan aktivitas pengajaran yang terjadi dalam bentuk dialog dan diskusi antara guru dan peserta didik terkait segmen-segmen dari suatu teks bacaan, yang disusun dalam empat strategi utama, yaitu : melakukan prediksi, mengajukan pertanyaan, melakukan klarifikasi dan membuat ringkasan. Selama proses *Reciprocal Teaching* berlangsung, guru dan peserta didik bergantian memimpin dialog dan diskusi, sehingga menciptakan pembelajaran kelompok yang menarik.⁷

Menurut Suyanto, *Reciprocal Teaching* merupakan strategi pembelajaran didasarkan pada prinsip-prinsip pengajuan pertanyaan dimana keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan permodelan oleh pendidik.⁸

Sedangkan menurut Nur dan Wikandari dalam buku Trianto Ibnu Badar menjelaskan bahwa *reciprocal teaching* adalah pendekatan konstruktivis yang berdasar pada prinsip-prinsip pembuatan/pengajuan pertanyaan, dimana

⁵Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017), h 153

⁶Warsono dan Hriyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016) h, 86.

⁷Warsono dan Hriyanto, *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*, h, 86.

⁸Suyanto, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana pusaka, 2009), h. 64

keterampilan metakognitif diajarkan melalui pengajaran langsung dan permodelan oleh guru untuk memperbaiki kinerja membaca peserta didik yang memiliki pemahaman membaca rendah.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *Reciprocal Teaching* adalah suatu model pembelajaran dimana guru awalnya memberikan pertanyaan, sedangkan peserta didik diminta untuk membaca tes bacaan. Setelah itu, peserta didik diberi kesempatan untuk berperan sebagai guru yang dengan mengajukan pertanyaan kepada teman-temannya. Model pembelajaran ini dikembangkan untuk membantu pendidik dalam menerapkan dialog-dialog belajar yang bersifat kolaboratif, guna mengajarkan pemahaman bacaan secara mandiri di kelas.

2. Teori belajar yang mendukung model *reciprocal teaching*

a. Teori konstruktivisme Vygotsky

Reciprocal teaching sangat berkaitan dengan teori *scaffolding* dalam *zone of proximal development* (ZPD) yang diusulkan oleh Lev Vygotsky. Menurut teori ini peserta didik belajar paling efektif ketika mereka menerima bantuan berupa *scaffolding* untuk menyelesaikan tugas yang berada di ZPD, yaitu tugas yang tidak dapat mereka selesaikan secara mandiri, tetapi bisa dicapai dengan bantuan orang lain. Dalam *reciprocal teaching*, peserta didik secara bergantian memimpin diskusi dan saling mengajarkan satu sama lain, menciptakan *scaffolding* alami yang membantu mereka memahami materi. Proses ini meningkatkan hasil belajar karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif

⁹Trianto Ibnu Badaral-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal 191.

mengontruksi pemahaman mereka melalui interaksi dan kolaborasi.¹⁰ Peningkatan hasil belajar terjadi ketika :

- 1) Peserta didik bekerja di ZPD mereka, yang mendorong pemahaman lebih mendalam.
- 2) Pengajaran bergantian meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian belajar.

b. Teori pemrosesan informasi

Teori pemrosesan merupakan pembelajaran melibatkan pemrosesan informasi secara aktif. *Reciprocal teaching* menggunakan strategi seperti memprediksi, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi dan merangkum. Strategi ini membantu peserta didik memproses informasi dengan cara yang lebih terorganisir dan bermakna, sehingga meningkatkan daya ingat dan pemahaman.¹¹

Peningkatan hasil belajar terjadi karena;

- 1) Strategi pemrosesan informasi yang diterapkan dalam *reciprocal teaching* memungkinkan peserta didik untuk memahami, menyimpan, dan mengambil informasi lebih efisien.
- 2) Peserta didik belajar bagaimana mengelolah informasi yang mereka peroleh, sehingga memperdalam pemahaman konsep.

c. Teori metakognisi

Teori metakognisi menekankan pentingnya kesadaran akan proses berpikir sendiri. Dalam *reciprocal teaching*, peserta didik diajak untuk berpikir tentang bagaimana mereka memahami teks atau konsep melalui kegiatan seperti merangkum dan memperjelas.¹² Teori ini membantu mereka mengembangkan

¹⁰Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Harvard University Press 1978), h. 86-89

¹¹Anderson, J. R. *Cognitive Psychology and Its Implications*. (New York: W. H. Freeman, 1990), h. 45-50.

¹²Palincsar, A. S., & Brown, A. L. *Reciprocal Teaching of Comprehension-Fostering and Comprehension-Monitoring Activities*. *Cognition and Instruction*, vol.1, No.2, h. 117-175

keterampilan metakognitif yang sangat penting dalam pembelajaran yang mandiri dan reflektif. Peningkatan hasil belajar terjadi karena :

- 1) Peserta didik sadar tentang bagaimana mereka belajar, yang membuat mereka lebih efektif dalam memonitor dan mengatur proses belajar mereka sendiri.
- 2) Kemampuan berfikir tentang proses belajar memungkinkan peserta didik mengidentifikasi kesulitan dan strategi yang tepat untuk mengatasinya.

Dari penjelasan-penjelasan teori belajar diatas, maka model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan pendekatan pembelajaran yang komprehensif, dimana peserta didik tidak hanya, merima informasi secara pasif, tetapi aktif dalam memahami, mengelola, dan merefleksikan materi. Interaksi sosial, pengguna strategi kognif dan mengembangkan kesadaran metakognif semuanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara signifikan.

3. Langkah-langkah *Reciprocal Teaching*

Berikut adalah urutan langkah-langkah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching*:

- a. Pada awalnya penerapan *reciprocal teaching* guru memberitahukan akan memperkenalkan suatu strategi *reciprocal teaching* kepada peserta didik, menjelaskan manfaat dan tujuannya. Selanjutnya guru menjelaskan prosedur penggunaan empat strategi utama yaitu: memprediksi, mengajukan pertanyaan, mengklarifikasi dan merangkum.¹³
- b. Permodel oleh guru

Guru memodelkan bagaimana menggunakan keempat strategi tersebut dengan membaca sebuah teks. Guru menunjukkan cara membuat prediksi, mengajukan

¹³Vygotsky, L. S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. (Harvard University Press 1978), h. 86-89

pertanyaan, klarifikasi, dan merangkum isi bacaan, sekaligus menjelaskan proses berfikir yang terlibat.¹⁴

c. Prediksi (*Predicting*)

Setelah permodelan, peserta didik diminta untuk membuat prediksi tentang isi teks berdasarkan judul, gambar atau informasi awal. Prediksi ini bertujuan untuk memicu pengetahuan sebelumnya dan membantu peserta didik lebih fokus saat membaca.¹⁵

d. Membaca teks

Peserta didik membaca teks, baik secara individu maupun berkelompok, sambil mengaplikasikan strategi yang sudah diperkenalkan. Peserta didik membaca dengan tujuan untuk memahami isi teks bacaan sambil membandingkan dengan prediksi yang telah dibuat.¹⁶

e. Mengajukan pertanyaan (*Questioning*)

Setelah membaca teks, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan isi bacaan, terutama pada bagian yang sulit atau belum dipahami. Pertanyaan ini mendorong analisis lebih dalam dan memperjelas pemahaman.

f. Klarifikasi (*Clarifying*)

Pada tahap ini, peserta didik saling membantu mengklarifikasi hal-hal yang masih membingungkan, seperti kata-kata sulit, konsep yang tidak jelas, atau kalimat yang rumit dalam teks.¹⁷

¹⁴Palincsar, A. S., & Brown, A. L. *Reciprocal Teaching of Comprehension-Fostering and Comprehension-Monitoring Activities. Cognition and Instruction*, vol.1, No.2, h. 123-125.

¹⁵Flavell, J. H. Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry, *American Psychologist*, Vol. 34, No. 10, 1979, h.. 909-912.

¹⁶Palincsar, A. S., & Brown, A. L. *Reciprocal Teaching of Comprehension-Fostering and Comprehension-Monitoring Activities*. h.124

¹⁷Flavell, J. H. *Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry, American Psychologist*, Vol. 34, No. 10, 1979, h.. 911..

g. Merangkum (*Summarizing*)

Setelah diskusi dan pemahaman diperoleh, peserta didik diminta untuk merangkum ide-ide utama dan poin penting dari bacaan. Ini membantu peserta didik mengonsolidasikan informasi yang telah mereka dipelajari.

h. Rotasi peran

Setiap siswa mendapat kesempatan untuk memimpin diskusi dalam kelompok kecil dengan menerapkan keempat strategi tersebut. Peran sebagai pemimpin bergilir diantara peserta didik, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan bimbingan saat diperlukan.¹⁸

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching*

a. Kelebihan Model pembelajaran *Reciprocal Teaching* antara lain :

- 1) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 2) Memupuk kerja sama antarsiswa
- 3) Siswa belajar dengan mengerti
- 4) Karena belajar dengan mengerti, siswa tidak mudah lupa
- 5) Siswa belajar dengan mandiri
- 6) Siswa termotivasi untuk belajar
- 7) Menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap
- 8) Siswa lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri
- 9) Memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas
- 10) Melatih siswa untuk menganalisis masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat
- 11) Menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat siswa ramai atau kurang memerhatikan

¹⁸Trianto Ibnu Badaral-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – progresif : Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik / KTI)*, h. 174

12) Dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.¹⁹

b. Kelemahan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* antara lain:

- 1) Adanya kekurang-sungguhan para peserta didik yang berperan sebagai guru menyebabkan tujuan tak tercapai
- 2) Pendengar (siswa yang tak berperan) sering mentertawakan tingkah laku peserta didik yang menjadi guru sehingga merusak suasana.
- 3) Kurangnya perhatian siswa kepada pelajaran dan hanya memerhatikan aktivitas peserta didik yang berperan sebagai guru membuat kesimpulan akhir sulit tercapai.
- 4) Butuh waktu yang lama
- 5) Sangat sulit diterapkan jika pengetahuan siswa tentang materi prasyarat kurang
- 6) Adakalanya peserta didik tidak mampu akan semakin tidak suka dengan pembelajaran tersebut
- 7) Tidak mungkin seluruh siswa akan mendapat giliran untuk menjadi “guru siswa”.²⁰

C. Hasil Belajar Kognitif

1. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan belajar menurut Nasution adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan perubahan mengenai pengetahuan saja, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk sikap, kebiasaan, kecakapan,

¹⁹Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h.156

²⁰Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), h.156

penguasaan, pengertian, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.²¹ Jadi dikatakan berhasil manakala adanya suatu perubahan yang terjadi.

Sedangkan menurut Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²² Jadi, hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Selain itu hasil belajar juga merupakan pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.²³ Adapun yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi, sehingga terjadi perubahan pada diri siswa itu sendiri. Pola tingkah laku tersebut terlihat pada perubahan reaksi dan sikap siswa secara fisik maupun mental. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan gambaran kemampuan yang dimilikinya.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia mengalami proses pengalihan ilmu dan pengalaman belajarnya. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Hal ini yang dimaksud adalah menilai hasil kinerja peserta didik, dengan mengukur hasil belajar, maka guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi pelajaran yang

²¹Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015),h. 2.

²²Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004), h.30.

²³Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016),h. 5.

diajarkan. Selain itu, juga dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar adalah tahap pencapaian aktual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap dan penghargaan.

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Moorce dalam Ricardo dan Meilani indikator hasil belajar ada tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah Kognitif, melibatkan pemahaman, penerapan, analisis, pencitaan, dan penilaian pengetahuan
- b. Ranah efektif, mencakup penerimaan , tanggapan, dan penilaian.
- c. Ranah psikomotorik, meliputi *fundamental movement, generic movement, creative movement*

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe dan Graham (dalam ricardo dan melani) adalah:

- a. Ranah kognitif berpusat pada peserta didik memperoleh pengetahuan akademik melalui metode pengajaran dan pencapaian informasi.
- b. Ranah afektif adalah aspek yang memengaruhi perubahan perilaku melalui sikap nilai dan keyakinan yang dimiliki seseorang.²⁴

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari tiga aspek utama, yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Ketiga aspek ini saling melengkapi dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Berikut penjelasannya:

²⁴Omar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h.159

a. Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Ranah kognitif dalam hasil belajar mengacu pada kemampuan intelektual peserta didik, sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom. Ranah ini terdiri dari enam tingkatan, yaitu:

- 1) Pengetahuan (Knowledge/C1): Kemampuan untuk menghafal, mengingat, atau mengulang kembali informasi yang diterima.
- 2) Pemahaman (Comprehension/C2): Kemampuan untuk mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyampaikan informasi sesuai pemahaman pribadi.
- 3) Aplikasi (Application/C3): Kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam memecahkan masalah.
- 4) Analisis (Analysis/C4): Kemampuan untuk menguraikan informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil dan memahami hubungan di antara komponen tersebut.
- 5) Sintesis (Synthesis/C5): Kemampuan untuk menghubungkan dan menyatukan elemen-elemen pengetahuan untuk membentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- 6) Evaluasi (Evaluation/C6): Kemampuan untuk membuat penilaian atau keputusan berdasarkan kriteria tertentu atau pengetahuan yang dimiliki.²⁵

Ranah kognitif ini penting karena mencerminkan tingkat kemampuan berpikir peserta didik, mulai dari yang sederhana hingga kompleks.

b. Keterampilan Proses (Aspek Psikomotorik)

Menurut Indrawati, keterampilan proses merupakan keterampilan ilmiah yang mencakup aspek kognitif dan psikomotorik. Keterampilan ini digunakan

²⁵Bloom, B. S., *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan-Tujuan Pendidikan*, terjemahan oleh S. S. Sastramihardja, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 25-30.

untuk menemukan dan mengembangkan prinsip, konsep, atau teori, serta dikelompokkan menjadi dua tingkatan:

- 1) Keterampilan Dasar Proses: Meliputi kemampuan seperti pengamatan, pengelompokkan, komunikasi, pengukuran, prediksi, dan inferensi.
- 2) Keterampilan Proses Terpadu: Meliputi kemampuan menentukan variabel, menyusun tabel data, membuat grafik, menghubungkan antar variabel, mengolah data, menganalisis penelitian, membentuk hipotesis, menentukan variabel secara operasional, melakukan penyelidikan, dan eksperimen.²⁶

Keterampilan proses ini sangat penting untuk melatih siswa dalam melakukan kegiatan ilmiah secara terstruktur dan sistematis.

c. Sikap Siswa (Aspek Afektif)

Sikap siswa berhubungan dengan aspek mental, emosional, dan respon fisik. Lange menyatakan bahwa sikap tidak hanya mencakup aspek mental, tetapi juga mencakup respons fisik.⁶ Azwar membagi struktur sikap ke dalam tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Komponen Kognitif: Representasi pemikiran atau pandangan individu.⁷
- 2) Komponen Afektif: Berkaitan dengan emosi atau perasaan terhadap sesuatu.
- 3) Komponen Konatif: Kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap yang dimiliki.²⁷

Dalam konteks hasil belajar, sikap siswa lebih berfokus pada pemahaman konsep, di mana domain kognitif memiliki peranan utama dalam pembentukan sikap. Ketiga aspek hasil belajar ini kognitif, psikomotorik, dan afektif merupakan

²⁶ Indrawati, *Keterampilan Proses Ilmiah dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 52-55.

²⁷ Azwar, S., *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h.45-48

komponen yang saling melengkapi dalam mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Pembelajaran memerlukan berbagai pendekatan dan metode untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tetapi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu.

Adapun faktor faktor yang memengaruhi hasil belajar yang diungkapkan E.

Mulyani adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal (faktor dari dalam peserta didik) Faktor yang berasal dari dalam peserta didik meliputi :
 - 1) Faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh)
 - 2) Faktor-faktor psikologis yang meliputi aspek spiritualitas mencakup:
 - a) Intelegensi: Kemampuan intelektual seseorang, yang tinggi akan mempengaruhi hasil belajar positif, sedangkan yang rendah akan berdampak negatif.
 - b) Perhatian: Kesadaran dan fokus terhadap materi pelajaran penting untuk menghindari kebosanan dan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.
 - c) Minat: Dorongan internal yang mendorong siswa untuk meraih tujuan tertentu dengan melakukan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.
 - d) Bakat: Kemampuan alami yang dimiliki individu sejak lahir, yang dapat mengarahkan mereka ke keunggulan dalam bidang akademik maupun nonakademik.
 - e) Motivasi: Faktor internal dan eksternal yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu.

b. Faktor eksternal, meliputi :

1) Faktor keluarga, meliputi :

- a) Jika orang tua memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anak mereka, maka anak-anak tersebut akan berhasil dalam pembelajaran.
- b) Keadaan di rumah yang hiruk-pikuk atau ramai tidak akan membantu anak-anak untuk fokus belajar dengan baik, sama halnya dengan suasana yang tegang dan dipenuhi dengan pertengkaran keluarga yang sering terjadi.
- c) Anak dari keluarga mampu bisa membeli semua perlengkapan sekolah, sementara anak dari keluarga yang kurang mampu tidak bisa. Kekurangan perlengkapan ini bisa membuat anak merasa minder dan kecewa, sehingga motivasi belajar mereka menurun.

2) Faktor-faktor di sekolah yang berpengaruh meliputi:

- a) Cara pengajaran guru
- b) Isi kurikulum
- c) Interaksi antara pendidik dan siswa
- d) Perlengkapan pembelajaran
- e) Jadwal pelajaran
- f) Bangunan sekolah
- g) Fasilitas dan infrastruktur sekolah²⁸

5. Pengertian Kognitif

Kognitif berasal dari kata *cognitive*. Kata *cognitive* sendiri “berasal dari kata *cognition* yang padananya *knowing*, berarti mengetahui. *Cognition* (kognisi) dalam arti luas ialah perolehan, penataan, dan penggunaan pengetahuan”²⁹ Perkembangan selanjutnya, kata kognitif menjadi populer sebagai salah satu

²⁸Mulyani, E., *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa: Perspektif Internal dan Eksternal*, (Jakarta: PT. Pustaka Ilmu, 2015), h. 112-115.

²⁹Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015),h. 152.

domain atau ranah psikologis hasil belajar manusia yang meliputi perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan, informasi, pertimbangan, pemecahan masalah, keyakinan dan kesengajaan. Ranah kejiwaan yang berpusat di otak ini juga berhubungan dengan kehendak (konasi) dan perasaan (afeksi) yang bertalian dengan ranah rasa.³⁰ Jadi segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Ranah kognitif merupakan ranah yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi. Taksonomi Bloom membaginya kedalam enam tingkatan secara hirarkhis. Enam tingkatan tersebut dikelompokkan menjadi dua bagian utama, pengetahuan (*knowledge*/tingkat pengetahuan, *comprehention*/ tingkat pemahaman) dan kemampuan (*application*/tingkat penerapan, *analysis*/tingkat analisis, *synthesis*/tingkat sintesis, *evaluation*/tingkat evaluasi).³¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yakni berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berpikir/nalar.

6. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.³² Jadi yang dimaksud hasil belajar kognitif yakni semua yang berkaitan nalar.

³⁰Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotor: Konsep dan Aplikasi*, h.152.

³¹Supa'at, *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, (Kudus: STAIN Kudus, 2017),h. 39-40.

³²Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.10.

Ketujuh aspek atau jenjang proses berfikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut peserta didik untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.³³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang mencakup kegiatan mental atau aktivitas otak yaitu yang ada kaitanya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual.

7. Tipe Keberhasilan Belajar Kognitif

Pada kategori ini hasil belajar kognitif terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Ketujuh hasil belajar ranah kognitif ini meliputi:

a. Pengetahuan

Kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode dan sebagainya.

b. Pemahaman

Kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel dan sebagainya.

c. Penerapan/ aplikasi

Kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode dan sebagainya.

³³Suhartono dan Rosi Patma, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Pembelajaran Haji dan Umrah Melalui Penerapan Metode Advokasi*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1 (2018), h.14.

d. Analisis

Kemampuan memisahkan, membedakan seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.

e. Sintesis

Kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja dan sebagainya.

f. Evaluasi

Kemampuan menilai berdasarkan norma.

g. Kreatifitas

Kemampuan untuk mengkreasi/ mencipta.³⁴

D. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak adalah nilai/capaian yang diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi-materi yang ada pada mata pelajaran akidah akhlak. Dalam kurikulum madrasah, mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari pendidikan agama islam.

Mata pelajaran ini lebih bertujuan untuk menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengenalan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaanya kepada Allah SWT. Dan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai- nilai akidah islam.³⁵

³⁴Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik*, (Bandung: Alfabeta, 2019),h. 10 &11

³⁵Syarifuddin Sy, dkk., Jurnal Fakultas dan Keguruan , Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar,Vol 1(2), 2013,h.83.

Materi dalam mata pelajaran tingkat Madrasah Ibtidaiyyah terkhusus kelas VIII terdiri dari 11 bab pembahasan yang dibagi menjadi 2 semester ganjil dan genap.

Salah satu pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini ada pada Bab III mengenai membiasakan akhlak terpuji (Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur dan Qona'ah)

Adapun pembahasannya terletak pada materi membiasakan akhlak terpuji (ikhtiar, tawakkal, sabar, syukur dan Qona'ah) yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Akhlak Terpuji

- a. Ikhtiar secara bahasa artinya memilih. Secara istilah ikhtiar adalah usaha seorang hamba untuk memperoleh apa yang di kehendaknya. Orang yang berikhtiar berarti dia memilih suatu pekerjaan kemudian dia melakukan pekerjaannya dengan sungguh-sungguh agar dapat berhasil dan sukses. Dalam kata lain Ikhtiar adalah berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apa lagi lari dari kenyataan.
- b. Tawakal berasal dari wakala yang berarti menyerahkan, mempercayakan dan mewakilkan urusan kita kepada orang lain. Dalam kaitan ini penyerahan tersebut adalah kepada Allah Swt. Tujuannya adalah untuk mendapat kemashlahatan dan menghilangkan kemudharatan. Orang yang mempunyai sikap tawakal akan senantiasa bersyukur jika mendapatkan suatu keberhasilan dari usahanya. Hal ini karena ia menyadari bahwa keberhasilan itu di dapatkan atas izin dan kehendak Allah. Sementara itu, jika mengalami kegagalan orang yang mempunyai sifat tawakal akan senantiasa merasa ikhlas menerima keadaan tersebut tanpa merasa putus asa dan larut dalam kesedihan karena ia menyadari bahwa segala keputusan Allah pastilah itu yang terbaik.

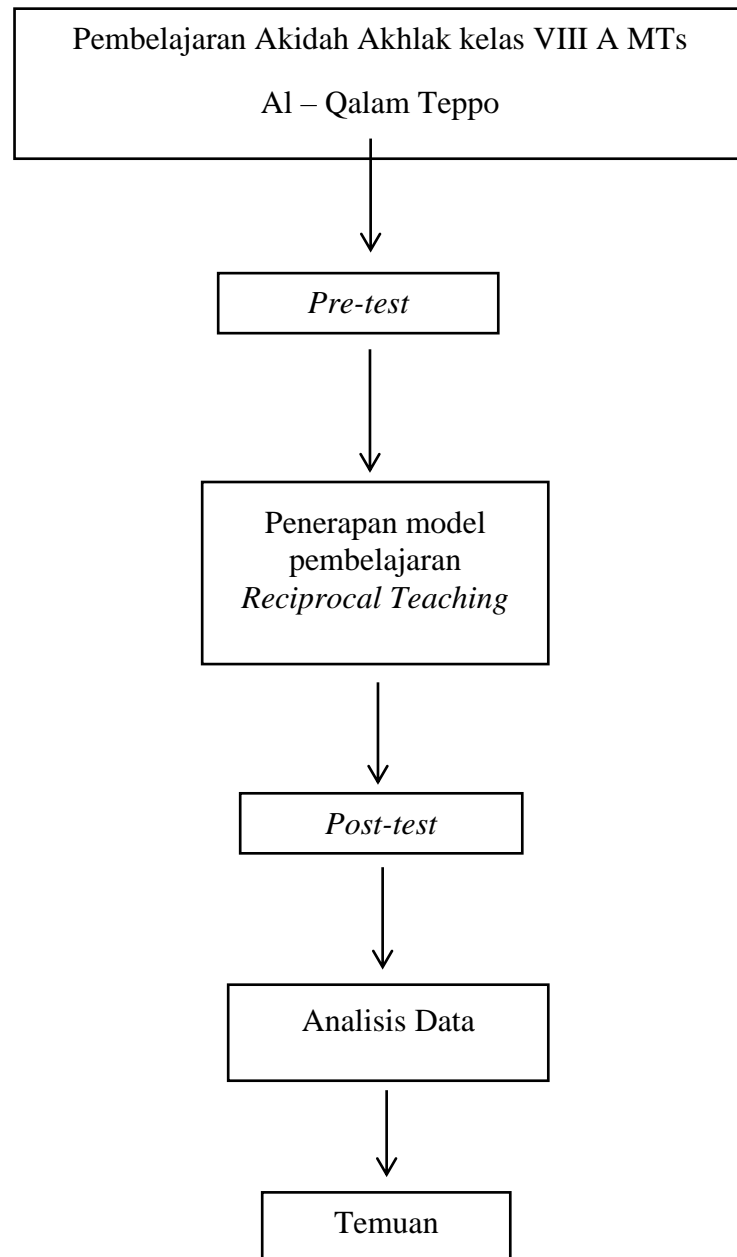
- c. Sabar adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi, kemudian menahan lisan dari keluh kesah serta menahan anggota tubuh dari perbuatan yang tidak terarah. Sabar merupakan salah satu ciri mendasar orang yg bertaqwa. Sabar merupakan ikatan yang tak mungkin terpisah dari keimanan, ikatan antara sabar dengan iman bagaikan kepala dengan jasadnya.
- d. Syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Syukur ialah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara syar'i syukur ialah memberikan pujian kepada Allah dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada Allah Swt. serta beramar makruf nahi mungkar.
- e. Qana'ah adalah menerima keputusan Allah Swt. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridhaan atas keputusan Allah Swt., serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya. Dapat diartikan pula qana'ah artinya merasa cukup terhadap pemberian rezeki dari Allah Swt. Dengan sikap inilah maka jiwa akan menjadi tentram dan terjauh dari sifat serakah atau tamak.

E. Kerangka Berpikir

Menurut Uma dalam Bambang Sudaryana mengatakan bahwa kerangka berpikir adalah model konseptual yang menunjukkan gambaran hubungan variabel yang akan diteliti. Kerangka berpikir ini akan menunjukkan alur dari penelitian dalam bentuk bagan dari permasalahan hingga hipotesis.³⁶ Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (X) yakni model pembelajaran *reciprocal teaching* sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai variabel yang dipengaruhi.

³⁶ Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), h.21

Dalam penelitian ini, peneliti pertama-tama akan membagikan tes (*pretest*) sebelum menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Setelah itu, peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar menerapkan model pembelajaran tersebut. Terakhir, peneliti akan kembali membagikan tes (*posttest*) untuk melihat apakah model pembelajaran *reciprocal teaching efektif* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dikelas tersebut atau justru sebaliknya. Adapun kerangka berfikir dapat dilihat sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen atau penelitian percobaan. Dalam penelitian ini ingin melihat apakah ada sebab dan akibat dari suatu fenomena yang terjadi dengan cara melakukan studi secara objektif, sistematis dan terkendali.¹ Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi suatu permasalahan yang ramai diperbincangkan dalam suatu bidang. Permasalahan tersebut memerlukan penjelasan mengapa hal tersebut bisa terjadi.² Jenis penelitian kuantitatif mempunyai sifat objektif yang hasilnya lebih dominan dengan angka dan diolah menggunakan analisis statistik.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs Al-Qalam Teppo yang terletak di jalan Labora No. 20 Teppo, Kelurahan Baru, Kecamatan Banggae, Kabupaten Majene. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya permasalahan pembelajaran tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, serta data yang mendukung untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metodologi penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017),h.5.

² John Creswell, *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soejipto,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h.24.

mengenai hubungan sebab-akibat. Menurut Krathwohl, pendekatan ini berfungsi sebagai validasi atau pengujian, yaitu untuk menguji bagaimana satu atau lebih variabel dapat mempengaruhi variabel lain.³

Metode eksperimen adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi efek dari suatu tindakan terhadap kondisi yang dapat dikendalikan. Metode eksperimen digunakan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *One-Group Pre-Test and Pos-Test Design*. Desain ini melibatkan dua kali pengukuran: pertama sebelum diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan kedua pengukuran yang dilakukan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* didalam satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Adapun bentuk desain penelitian eksperiment yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain penelitian

Pret-Test	Intervensi	Post-Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pengukuran awal *pre-test* sebelum menerapkan model pembelajaran *Reciprocal Teaching*

³Krathwohl, D. R. *Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview Theory into Practice* 41(4), 2002, h. 212-218.

X : Perlakuan/treatment yaitu penerapan model pembelajaran Reciprocal teaching Intervensi model pembelajaran *reciprocal Teaching* kepada peserta didik.

O₂: Pengukuran *post-test* setelah menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Pada intinya, populasi merupakan keseluruhan dari subjek dan objek yang akan diteliti.⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII A Jumlah populasinya digambarkan tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.2

Populasi peserta didik kelas VIII A

NO	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII A	23

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Ketika ukuran populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan karena keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga, peneliti dapat menggunakan sampel yang mewakili populasi tersebut.⁵

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Teknik *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang jumlah

⁴Surdayono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta Prenadamedia Group, Kencana, Cet 1 2016),h. 80

⁵Surdayono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 81

sampelnya sama dengan jumlah populasi.⁶ Sampel pada penelitian ini berjumlah 23 orang peserta didik kelas VIII A di MTs Al - Qalam Teppo.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diperoleh dengan mengadakan penelitian secara langsung agar diperoleh data oleh penulis adalah tes.

Tes

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan (*knowledge*). Tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda berupa *pretest* dan *posttest*.

Pretest dilakukan agar peneliti dapat mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan *treatment*/perlakuan, sedangkan *posttest* dilakukan setelah *treatment*/perlakuan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Melalui *treatment*/perlakuan tersebut akan diketahui apakah mampu meningkatkan hasil belajar ataupun sebaliknya.

Tes dalam bentuk pilihan ganda yang dinilai dari pemilihan jawaban. Tes yang dilakukan harus sesuai dengan indikator dan kurikulum dengan skor digunakan untuk soal jawaban benar bernilai (1) dan untuk jawaban yang salah bernilai nol (0)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mengukur atau memperoleh suatu data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes. Tes merupakan sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda yang harus dikerjakan oleh peserta didik sebelum dan setelah diberikan perlakuan. Tes ini umumnya digunakan untuk menilai hasil belajar terutama hasil belajar kognitif

⁶Sulaiman Saat dan Siti Mania, *Pengantar Psikologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, h.66

yang berkaitan dengan penguasaan materi sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.⁷

F. Validasi dan Reliabilitas Instrumen

1. Validasi

Validitas merujuk pada seberapa akurat dan tepat alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur sehingga menghasilkan data yang diharapkan yaitu valid. Jika instrumen valid, maka hasil yang diperoleh dari penggunaannya dapat diandalkan untuk membuat kesimpulan atau memperoleh informasi yang akurat. Validitas pada penelitian ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ harga kritik *r product moment* (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ harga kritik *r product moment* (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.⁸

Instrumen dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dan data sebenarnya. Apabila instrumen valid, maka dapat digunakan mengukur apa yang akan diukur. Sedangkan apabila instrumen tersebut tidak valid, maka instrumen tersebut harus diganti atau dihilangkan.

Nilai r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan 2 uji sisi dengan rumus $df = N-2$, dimana N adalah jumlah sampel uji coba. dalam penelitian ini, jumlah sampel yang dipakai uji coba yaitu 30 peserta didik, sehingga nilai df adalah:

$$df = N-2$$

$$df = 30-2$$

$$df = 28 \text{ (jadi nilai } r_{tabel} \text{ pada } df \text{ 8 adalah } 0,3610)$$

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 35

⁸ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 105-106.

Pengujian validitas setiap nomor pengamatan dianalisis menggunakan rumus *corelasi product moment* dengan bantuan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil analisis, dari 30 nomor pengamatan di lembar tes terdapat 25 nomor yang memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dinyatakan valid, sedangkan 5 nomor pengamatan yaitu nomor 13,14,17,18 dan 30 memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ sehingga dinyatakan tidak valid. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan 25 nomor pengamatan untuk *pre-test* dan *post-test* dan menghilangkan 5 nomor pengamatan.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat uji untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang serupa. Uji reliabilitas juga merupakan uji lanjutan setelah melalui uji validitas untuk alat ukur yang valid saja.⁹ Tingkat reliabilitas suatu alat ukur penelitian dapat dilihat dari hasil statistik *cronbach alpha* (α). Alat ukur penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Semakin nilai alphanya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh hasil perhitungan reliabilitas pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar Tes	Jumlah Tes	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Hasil belajar	25	0,901	Reliabel

⁹Moch. Bahak Udin By Arifin Aunillah, *Buku Ajar Statistik Pendidikan* (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2021), h. 34.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Statistik Deskriptif

Penelitian statistik deskriptif dapat digunakan bila hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik deskriptif atau analisis deskripsi dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan skor nilai motivasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak yang didapat dari *pretest* dan *posttest*. Statistik deskripsi yang akan dimasukkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai rata – rata (mean).

Keterangan :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \dots\dots^{10}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean atau rata-rata

$\sum X_i$: Jumlah tiap data

n : Jumlah data

- b. kategorisasi Hasil Belajar

Pengelompokan tingkat prestasi belajar yang diperoleh peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.

No	Rentang Nilai	Kategori
1	86- 100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	56-70	Cukup
4	0-55	Kurang

¹⁰Fajri Ismail, *Statistika untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2018),h.11.

2. Teknik Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan pada data untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.¹¹ Uji normalitas data diperiksa dengan perangkat lunak SPSS dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu metode umum yang digunakan untuk menguji normalitas, terutama setelah banyaknya program statistik yang tersedia . kelebihan dari uji ini adalah sifatnya yang sederhana dan konsisten yang mengurangi perbedaan persepsi antar pengamat yang mungkin terjadi saat menggunakan metode visual seperti grafik untuk uji normalitas.

Data dinyatakan berdistribusi normal apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Selain itu pengujian normalitas dapat dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS dengan analisis *one- Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) nilai sig. $> 0,05$); maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) nilai sig. $< 0,05$) maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.¹²

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. dalam pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS untuk memudahkan dalam mencari hasil, data yang digunakan pada uji hipotesis ini

¹¹Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok : PT Raja Grafindo Persada,2017), h. 76

¹²Sufren Dan Natanael Yonathan, *Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h.65

yaitu data *pretest* dan *posttest*, uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank*.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dapat dikatakan signifikan jika *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo. Sebaliknya, jika *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, menyajikan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Qalam Teppo. Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Peneliti memperoleh data hasil belajar peserta didik melalui tes pilihan ganda sebanyak 25 nomor yang diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Penelitian ini berlangsung dari tanggal 28 Oktober 2024 sampai 30 November 2024. Penelitian dimulai dengan membagikan lembar *pre-test* yang berlangsung pada tanggal 5 November 2024. Pada tanggal 7, 14, 21 November 2024 dilakukan *treatment* model pembelajaran *reciprocal teaching*. Tanggal 23 November 2024 dilakukan tahap akhir dengan membagikan soal *post-test* kepada peserta didik.

Berikut ini data yang telah diperoleh, meliputi data nilai *pre-test* dan *post-test* dari 23 peserta didik berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo sebelum diterapkan model *Reciprocal Teaching*

Data hasil belajar yang diperoleh berdasarkan penyebaran lembar instrumen tes pilihan ganda peserta didik kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo terdiri dari 23 orang peserta didik yang dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024, setelah diteliti diperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut:

Tabel 4.1

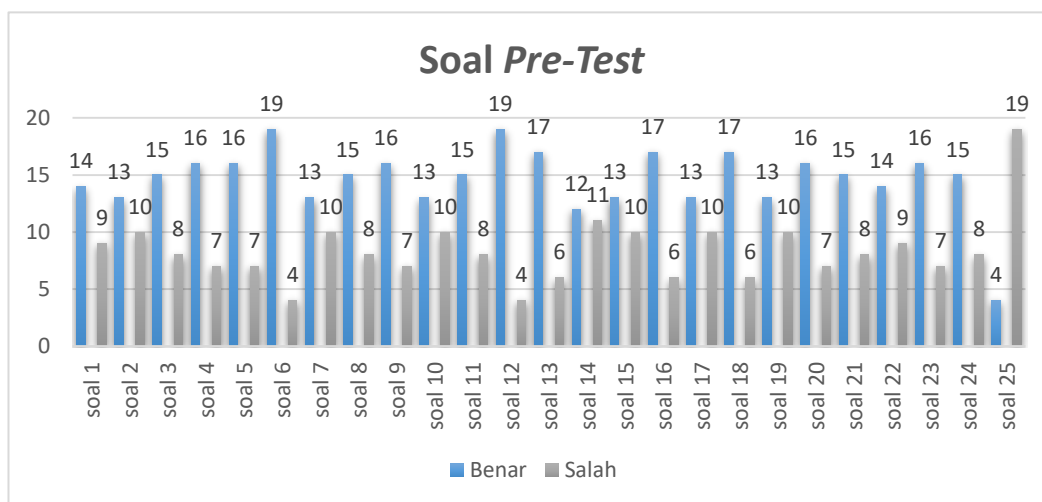
Data Skor *Pre-Test* Hasil Belajar Peserta didik sebelum Penerapan Model

Reciprocal Teaching

No	Nama Responden	Nilai Pre-Test
1.	Peserta Didik 1	52
2.	Peserta Didik 2	60
3.	Peserta Didik 3	76
4.	Peserta Didik 4	60
5.	Peserta Didik 5	40
6.	Peserta Didik 6	52
7.	Peserta Didik 7	60
8.	Peserta Didik 8	60
9.	Peserta Didik 9	40
10.	Peserta Didik 10	60
11.	Peserta Didik 11	72
12.	Peserta Didik 12	72
13.	Peserta Didik 13	76
14.	Peserta Didik 14	68
15.	Peserta Didik 15	72
16.	Peserta Didik 16	72
17.	Peserta Didik 17	68
18.	Peserta Didik 18	68
19.	Peserta Didik 19	76
20.	Peserta Didik 20	68
21.	Peserta Didik 21	68
22.	Peserta Didik 22	64
23.	Peserta Didik 23	60

Berdasarkan hasil *Pret-test*, berikut ini data yang menunjukkan distribusi jumlah jawaban benar dan jawaban salah untuk setiap butir *soal pre-test* sebagai berikut :

Tabel 4.2
Gambar diagram hasil belajar sebelum penerapan model *Reciprocal teaching* dengan Menggunakan soal *Pre-test*



Berdasarkan penjelasan hasil jawaban *pre-test* di atas, berikut adalah analisis mengenai soal dengan jumlah jawaban benar terbanyak dan dengan jumlah jawaban salah terbanyak:

1. Distribusi jawaban benar dan salah:

- 1) Setiap soal dijawab oleh 23 peserta didik
- 2) Jumlah jawaban benar berkisar antara 4 hingga 19 orang, sementara jumlah jawaban salah berkisar antara 4 hingga 19 orang
- 3) Materi: soal ini mencakup berbagai materi dalam pembelajaran akhlak terpuji seperti ikhtiar, Tawakkal, sabar, syukur dan qona'ah.

2. Soal dengan jawaban benar terbanyak

- 1) Soal nomor 6 terdapat 19 orang yang menjawab benar dan 4 orang yang menjawab salah.

Materi: soal nomor 6 membahas tentang Tawakkal, yang menunjukkan pemahaman yang sangat baik dikalangan peserta didik.

- 2) Soal nomor 12 terdapat 19 orang yang menjawab benar dan 4 orang yang menjawab salah.

Materi: soal nomor 12 membahas tentang syukur, juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang materi ini.

3. Soal dengan jawaban salah Terbanyak

- 1) Soal nomor 25 terdapat 4 orang yang menjawab benar dan 19 orang yang menjawab salah

Terdapat pada materi tawakkal, yang menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan lebih banyak perhatian dalam memahami materi tawakkal.

- 2) Soal nomor 14 terdapat 12 orang yang menjawab benar dan 11 orang yang menjawab salah.

Terdapat pada materi syukur yang menunjukkan bahwa peserta didik juga membutuhkan perhatian lebih untuk memahami materi ini dengan baik.

4. Soal dengan Hasil Baik

beberapa soal memiliki jumlah jawaban benar yang cukup baik, yaitu 16 orang yang menjawab benar dan 7 orang yang menjawab salah. Soal-soal tersebut adalah nomor 4, 5, 9, 20, dan 23.

Materi:

Soal-soal ini mencakup berbagai aspek Akhlak Terpuji seperti Ikhtiar, Sabar, dan Qona'ah, yang telah dipahami dengan cukup baik oleh peserta didik.

5. Soal dengan Hasil Cukup Stabil:

Soal-soal lainnya, seperti nomor 1, 2, 3, 7, 8, 10, 11, 13, 15, 17, 18, 21, dan 24, memiliki jumlah jawaban benar di kisaran 13 hingga 17 orang dan salah antara 6 hingga 10 orang.

Materi:

Soal-soal ini mencakup berbagai materi yang seimbang antara Ikhtiar, Sabar, Syukur, Qona'ah, dan akhlak terpuji lainnya, dengan tingkat pemahaman yang relatif stabil di kalangan peserta didik.

Setelah memperoleh data hasil belajar tersebut, selanjutnya data tersebut akan diproses menggunakan SPSS yang telah disepakati sebelumnya. Adapun hasil analisis deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.3

Analisis Statistik Data *Pre-test* Hasil Belajar Peserta Didik

		Statistic
<i>Nilai Pre-test</i>	Mean	63.65
	Median	68.00
	Variance	104.61
	Std. Deviation	10.227
	Minimum	40
	Maximum	76
	Range	36

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS diperoleh deskriptif statistik yang diperlihatkan pada tabel bahwa pada data statistik diperoleh nilai antara antara 40 sampai 76, dimana nilai 40 merupakan nilai terendah dan nilai 76 merupakan nilai tertinggi, diperoleh rata-rata hitung (*mean*) 63.65, nilai tengah (*median*) 68, *range* 36 dan *standar deviation* sebesar 10.227.

Adapun hasil pre-test peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran akidah akhlak sebelum menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* setelah dikategorisasikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4
Distribusi Kategorisasi *Pre-Test* skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII
A MTs Al-Qalam Teppo.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	86- 100	Sangat baik	0	0%
2	71-85	Baik	7	30.4%
3	56-70	Cukup	12	52.2%
4	0-55	Kurang	4	17.4%
Jumah			23	100%

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A sebelum diberikan perlakuan atau treatment hasil belajar peserta didik dikelas VIII A dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu: terdapat 4 peserta didik yang masuk pada kategori kurang, 12 peserta didik pada kategori cukup dan 7 peserta didik pada kategori baik. Tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan analisis deskriptif hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan model pembelajaran menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta didik sebesar 62,66 dengan kata lain sebagian besar masuk pada kategori cukup.

2. Analisis deskriptif hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo setelah menerapkan model pembelajaran reciprocal teaching

Data hasil belajar yang diperoleh berdasarkan penyebaran lembar instrument tes pilihan ganda peserta didik kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo yang dilaksanakan pada 23 November 2024, setelah diteliti diperoleh data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak sebagai berikut.

Tabel 4.5

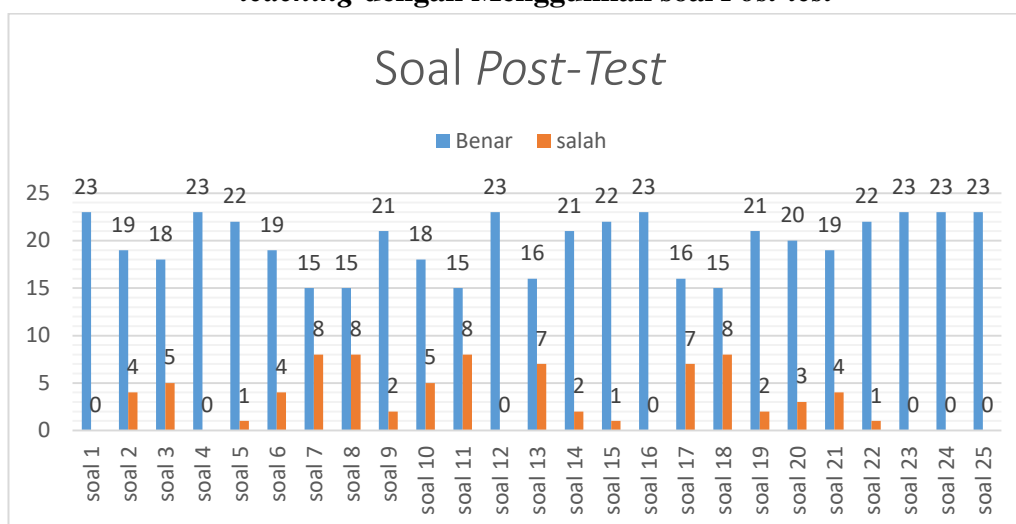
Data Skor *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik setelah Penerapan Model

Reciprocal Teaching

No	Nama Responden	Nilai Post-Test
1.	Peserta Didik 1	76
2.	Peserta Didik 2	80
3.	Peserta Didik 3	100
4.	Peserta Didik 4	84
5.	Peserta Didik 5	76
6.	Peserta Didik 6	76
7.	Peserta Didik 7	84
8.	Peserta Didik 8	80
9.	Peserta Didik 9	76
10.	Peserta Didik 10	84
11.	Peserta Didik 11	84
12.	Peserta Didik 12	84
13.	Peserta Didik 13	92
14.	Peserta Didik 14	88
15.	Peserta Didik 15	100
16.	Peserta Didik 16	92
17.	Peserta Didik 17	84
18.	Peserta Didik 18	84
19.	Peserta Didik 19	96
20.	Peserta Didik 20	92
21.	Peserta Didik 21	88
22.	Peserta Didik 22	88
23.	Peserta Didik 23	92

Berdasarkan hasil *Post-test*, berikut ini data yang menunjukkan distribusi jumlah jawaban benar dan jawaban salah untuk setiap butir soal *post-test* sebagai berikut :

Tabel 4.6
Gambar diagram hasil belajar setelah penerapan model *Reciprocal teaching* dengan Menggunakan soal *Post-test*



Berdasarkan penjelasan hasil jawaban *post-test* di atas, berikut adalah analisis mengenai soal dengan jumlah jawaban benar terbanyak dan dengan jumlah jawaban salah terbanyak:

b. Distribusi Jawaban Benar dan Salah:

Setiap soal dijawab oleh 23 peserta didik. Jumlah jawaban benar berkisar antara 15 hingga 23 orang, sementara jumlah jawaban salah berkisar antara 0 hingga 8 orang.

Materi:

Soal-soal ini mencakup berbagai materi dalam pembelajaran Akhlak Terpuji, seperti Ikhtiar, Tawakkal, Sabar, Syukur, dan Qona'ah.

1. Soal dengan Jawaban Benar Tertinggi:

Soal nomor 1, 4, 12, 16, 23, 24, dan 25 memiliki jumlah jawaban benar paling banyak, yaitu 23 orang, dan tidak ada peserta didik yang menjawab salah.

Materi:

- a. Ikhtiar (Soal nomor 1, 4) menunjukkan pemahaman yang sangat baik pada konsep usaha dengan kesungguhan
- b. Syukur (Soal nomor 12, 24) dipahami dengan sangat baik sebagai sikap pengakuan terhadap nikmat Allah.
- c. Qona'ah (Soal nomor 16, 25) menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang sikap menerima dengan ridha.

2. Soal dengan Jawaban Benar Tinggi:

Soal nomor 5, 15, dan 22 memiliki jumlah jawaban benar 22 orang, dan hanya 1 orang yang menjawab salah.

Materi:

- a. Syukur (Soal 5, 15) menunjukkan peserta didik hampir sempurna dalam memahami konsep bersyukur.
- b. Tawakkal (Soal 22) menunjukkan pemahaman yang hampir menyeluruh dalam memaknai berserah diri setelah berusaha.

3. Soal dengan Jawaban Baik:

Soal nomor 2, 6, 9, 10, 14, 19, dan 20 memiliki jumlah jawaban benar antara 19 hingga 21 orang, dan jawaban salah antara 2 hingga 4 orang.

Materi:

Soal-soal ini membahas Ikhtiar, Tawakkal, dan Syukur, yang menunjukkan tingkat pemahaman yang baik di kalangan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan hasil jawaban posttest di atas, berikut adalah analisis mengenai soal yang paling banyak benar dan salah:

a. Soal dengan jawaban benar terbanyak :

- 1) Terdapat pada nomor soal 1, 4, 12, 16, 23, 24, 25 Semua soal ini memiliki 23 orang yang menjawab benar dan 0 orang yang menjawab salah.

2) Materi: soal-soal ini mencakup beberapa materi akhlak terpuji sebagai berikut, seperti:

- a) Sabar (nomor 1,4, dan 12)
 - b) Qona'ah (nomor 16 dan 23)
 - c) Ikhtiar dan Tawakkal (nomor 24 dan 25)
- b. Soal dengan jawaban salah terbanyak :
- 1) Terdapat pada nomor soal 7,8,11, dan 18 Semua soal ini memiliki 8 orang yang menjawab salah.
 - 2) Materi: soal-soal ini mencakup beberapa materi akhlak terpuji sebagai berikut, seperti:
 - a. Ikhtiar (nomor 7 dan 8)
 - b. Tawakkal (nomor 11)
 - c. Qona'ah (nomor 18)

Setelah memperoleh data hasil belajar tersebut, selanjutnya data tersebut akan diproses menggunakan SPSS yang disepakati sebelumnya. Adapun hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut.

Tabel 4.7

Analisis Statistik Data *Post-Test* Hasil Belajar Peserta Didik

		Statistic
<i>Nilai Post-test</i>	Mean	86.09
	Median	84.00
	Variance	52.174
	Std. Deviation	7.223
	Minimum	76
	Maximum	100
	Range	24

Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan SPSS diperoleh deskriptif statistik yang diperlihatkan pada tabel diatas bahwa pada data statistik diperoleh nilai antara 76 sampai 100, dimana nilai 76 merupakan nilai terendah dan nilai 100 merupakan nilai tertinggi, diperoleh rata-rata hitung (mean) 86.09, nilai tengah (median) 84.00, range 24 dan nilai standar deviation sebesar 7.223

Adapun hasil post-test peserta didik kelas VIII A pada mata pelajaran akidah akhlak setelah menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* setelah dikategorisasikan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8

Distribusi Kategorisasi *Post-Test* skor Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo.

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	86- 100	Sangat baik	10	43.5%
2	71-85	Baik	13	56.5%
3	56-70	Cukup	0	0%
4	0-55	Kurang	0	0%
Jumah			23	100%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh gambaran tentang skor hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo setelah diberikan perlakuan atau *treatment*. Hasil belajar peserta didik kelas VIII A mata pelajaran akidah akhlak dikelompokkan menjadi 4 kategori, terdapat 10 peserta didik yang masuk dikategori sangat baik, 13 peserta didik masuk dikategori baik, dan tidak ada peserta didik masuk dikategori cukup dan kurang. Sehingga dapat disimpulkan analisis deskriptif hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran akidah

akhlak diketahui bahwa nilai rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 86.09 dengan kata lain masuk dikategori sangat baik.

Berdasarkan hasil *pret-test* dan *post-test* diatas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.9

Paired Samples Statistic

<i>Paired Samples Statistic</i>					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. error mean
Pair	Pre-test	63.6522	23	10.22745	2.13257
1	Post-test	86.0870	23	7.22315	1.50613

Berdasarkan tabel diatas, kolom *mean* menunjukkan skor rata-rata hasil belajar peserta didik kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo sebelum diberikan perlakuan adalah 63.6522 , kemudian setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata peserta didik adalah 86,0870.

2. Penerapan model pembelajaran reciprocal teaching dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs AL-Qalam Teppo.

Hipotesis diuji menggunakan statistik inferensial dengan menggunakan uji t, sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, langkah pertama adalah menguji normalitas data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Uji ini digunakan karena jumlah responden (N = 23) kurang dari 30. Uji normalitas

bertujuan untuk menentukan apakah data yang diperoleh mengikuti distribusi normal atau tidak. Adapun kriteria pengujian normalitas adalah:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut adalah hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test*:

Tabel 4.10

Uji Normalitas

Tests of Normality							
Hasil		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Skor	Pretest	0,187	23	0,037	0,887	23	0,014
	Posttest	0,179	23	0,054	0,930	23	0,111

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk*, data *pre-test* memiliki nilai signifikansi 0,014 ($< 0,05$), sehingga tidak berdistribusi normal. Sementara itu, data *post-test* memiliki nilai signifikansi 0,111 ($> 0,05$), sehingga berdistribusi normal.

Karena data *pre-test* tidak berdistribusi normal, perlu menggunakan uji *non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test* untuk menganalisis perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*.

3) Uji Hipotesis *Wilcoxon Signed Rank Test*

Uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* digunakan untuk menganalisis perbedaan antara data *pre-test* dan *post-test* pada data yang tidak berdistribusi normal. Hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Uji non-parametrik Wilcoxon Signed-Rank Test

Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks (Pre-test > Post-test)	0	0.00	0.00
Positive Ranks (Post-test > Pre-test)	23	12.00	276.00
Ties (Pre-test = Post-test)	0	-	-
Total	23		

Tabel 4.12
Hasil Statistik Deskriptif

Test Statistics	Nilai
Z	-4.228
Asymp. Sig (2-tailed)	0.000

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed-Rank Test*, *p-value* sebesar 0.000 (< 0,05) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran berhasil meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Qalam Teppo dengan judul "penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar pada

mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII MTs Al-Qalam Teppo." Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*, dengan satu kelas sebagai subjek penelitian. Kelas VIII A dipilih sebagai sampel, dan peserta didik diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum perlakuan. Selanjutnya, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, dan setelah perlakuan selesai, peserta didik diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model *reciprocal teaching* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak

1. Tahap Persiapan (28 Oktober - 4 November 2024)

a. Identifikasi Masalah

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui permasalahan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung dan hasil belajar mereka masih rendah.

b. Penyusunan Rencana Pembelajaran

Peneliti menyusun perangkat pembelajaran, seperti:

- 4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP): Dirancang sesuai dengan model *reciprocal teaching*.
- 5) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD): Untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis diskusi dan kolaborasi.
- 6) Instrumen Tes: Berupa soal pre-test dan post-test sebanyak 25 nomor pilihan ganda.

c. Validasi Instrumen

Perangkat pembelajaran dan soal tes telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan analisis statistik dengan SPSS untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan sesuai dengan tujuan penelitian.

4. Koordinasi dengan Guru Mata Pelajaran

Peneliti berdiskusi dengan guru Akidah Akhlak terkait jadwal pelaksanaan, materi yang diajarkan, dan penerapan model reciprocal teaching.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian (5 November - 23 November 2024)

a. Pelaksanaan Pre-test (5 November 2024) **40 menit**

Kegiatan: Peserta didik diberikan soal *pre-test* sebanyak 25 nomor pilihan ganda.

Tujuan: Mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan model reciprocal teaching.

b. Treatment dengan Model *Reciprocal Teaching*

Tanggal Pelaksanaan: 7, 14, dan 21 November 2024

Kegiatan Pembelajaran: Pada setiap pertemuan, peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan teori reciprocal teaching dalam suasana kelas yang kolaboratif dan interaktif.

Pertemuan Pertama (7 November 2024)

Materi: Ikhtiar

Suasana Pembelajaran: Peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu tinggi terhadap pendekatan baru. Beberapa peserta didik terlihat masih menyesuaikan diri, namun mayoritas antusias berdiskusi dalam kelompok.

Kesesuaian dengan Reciprocal Teaching:

- a. Predicting: Peserta didik memprediksi pentingnya ikhtiar dalam kehidupan sehari-hari.

- b. *Questioning*: Peserta didik berhasil menyusun pertanyaan dasar terkait konsep ikhtiar.
- c. *Clarifying*: Peserta didik meminta penjelasan tentang perbedaan ikhtiar dan usaha tanpa tawakkal.
- d. *Summarizing*: Kelompok merangkum isi bacaan dengan bantuan peneliti.

Pertemuan Kedua (14 November 2024)

Materi: Tawakkal dan sabar

Suasana Pembelajaran: Peserta didik tampak lebih percaya diri saat berdiskusi. Mereka mulai menghubungkan konsep tawakkal dengan pembelajaran sebelumnya tentang ikhtiar. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan diskusi yang berlangsung dinamis.

Kesesuaian dengan Reciprocal Teaching:

a. *Predicting*:

Peserta didik mencoba memprediksi dampak positif sikap tawakkal dan sabar, misalnya:

- 1) Jika kita sabar dan tawakkal, bagaimana dampaknya terhadap ketenangan hati?
- 2) Apa yang akan terjadi jika seseorang berusaha tanpa tawakkal atau sabar?

b. *Questioning*: Peserta didik diajak menyusun pertanyaan kritis, seperti:

- 1) Bagaimana sikap tawakkal dilakukan setelah kita berusaha maksimal?
- 2) Apa perbedaan antara sabar menghadapi cobaan dengan pasrah tanpa usaha?"

c. *Clarifying*: Diskusi menjadi lebih mendalam ketika peserta didik bertanya tentang:

- 1) motivasi saat usaha tidak langsung membuahkan hasil. contoh nyata penerapan tawakkal dalam menghadapi ujian hidup.

2) Peran sabar dalam menjaga

- d. *Summarizing*: Kelompok diminta merangkum inti materi mengenai hubungan antara tawakkal dan sabar dalam kehidupan sehari-hari. Guru memandu agar rangkuman lebih terstruktur.

Pertemuan Ketiga (21 November 2024)

Materi: Syukur dan Qana'ah

Suasana Pembelajaran: Pada pertemuan ketiga ini, suasana belajar terlihat sangat kondusif. Peserta didik tampak sudah memahami dan terbiasa dengan penerapan model pembelajaran Reciprocal Teaching. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dan aktif terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran tanpa perlu banyak arahan dari peneliti.

- a. *Predicting*: di mana peserta didik diminta untuk memprediksi situasi nyata yang membutuhkan sikap syukur dan qana'ah. Dengan penuh percaya diri, peserta didik memberikan berbagai contoh, seperti:

- 1) Ketika kita hanya memiliki sedikit, sikap qana'ah membantu kita merasa cukup dan tidak iri terhadap orang lain.
- 2) Sikap syukur akan membuat kita tetap rendah hati, bahkan saat kita mendapatkan banyak nikmat.
- 3) Dalam keadaan sulit, jika kita bersyukur, hati akan lebih tenang dan tidak mudah mengeluh.

Prediksi yang mereka berikan menunjukkan pemahaman awal yang baik terhadap materi, sehingga membuat proses pembelajaran selanjutnya menjadi lebih lancar.

- b. *Questioning*, di mana peserta didik menyusun pertanyaan yang lebih kompleks dan mendalam, seperti:

- a) Bagaimana sikap syukur membantu seseorang dalam menghadapi ujian hidup?
- b) Apakah qana'ah berarti kita tidak boleh berusaha lebih baik?

Guru memberikan sedikit arahan untuk memastikan pertanyaan yang diajukan tetap relevan dengan materi

- c. Clarifying: peserta didik berdiskusi untuk menjawab pertanyaan, Diskusi berjalan lancar, dengan beberapa peserta didik mencoba menghubungkan materi syukur dan qana'ah dengan sikap sabar yang telah dipelajari sebelumnya. Mereka menyimpulkan bahwa sikap syukur mendorong seseorang untuk bersabar dalam menghadapi kekurangan, sedangkan qana'ah menjaga seseorang dari sifat tamak.

Diskusi berlangsung dinamis, dengan peserta didik saling melengkapi jawaban satu sama lain. Mereka juga menyampaikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan materi. Tidak ada peserta didik yang terlihat pasif, semuanya terlibat aktif dan menikmati proses pembelajaran.

Peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan apresiasi atas partisipasi aktif peserta didik dan mendorong mereka untuk menerapkan sikap syukur dan qana'ah dalam kehidupan sehari-hari. Pada akhir sesi, peserta didik tampak puas dengan hasil pembelajaran, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi serta peningkatan rasa percaya diri dalam berdiskusi.

3. Tahap Akhir Penelitian (23 November 2025) 40 menit

- a. Kegiatan: Peserta didik diberikan soal post-test yang sama dengan pre-test
- b. Tujuan: Mengukur peningkatan hasil belajar setelah penerapan model reciprocal teaching.

Pengolahan Data

Hasil pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji statistik untuk mengetahui efektivitas model reciprocal teaching.

Evaluasi dan Refleksi

Peneliti bersama guru mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, mencatat kelebihan dan kekurangan, serta merumuskan pembelajaran yang dapat diimplementasikan di masa mendata

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo berada dalam kategori cukup. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai *pre-test* sebesar 63,65 dari 23 peserta didik. Rincian kategori hasil belajar peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran *Reciprocal Teaching* adalah sebagai berikut: Kategori kurang: 4 peserta didik (17,4%), Kategori cukup: 12 peserta didik (52,2%), Kategori baik: 7 peserta didik (30,4%), Tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori sangat baik.
2. Hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai *post-test* sebesar 86,09. Rincian kategori hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut:
Kategori sangat baik: 10 peserta didik (43,5%), Kategori baik: 13 peserta didik (56,5%), Tidak ada peserta didik yang berada dalam kategori kurang dan cukup.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo terbukti signifikan. Berdasarkan hasil

uji Wilcoxon Signed Rank Test, diperoleh nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari nilai *alpha* (0,05). Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar, keaktifan, dan motivasi peserta didik pada berbagai mata pelajaran.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas VIII A MTs Al-Qalam Teppo.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diajukan:

1. Bagi Guru:

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching* dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak, karena model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Guru perlu memberikan pendampingan intensif kepada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada tahap awal penerapan model ini, agar peserta didik lebih mudah memahami langkah-langkahnya.

Guru dapat mengembangkan variasi strategi dalam *Reciprocal Teaching*, seperti memberikan latihan tambahan atau diskusi kelompok yang lebih menarik, untuk meningkatkan antusiasme peserta didik.

2. Bagi Sekolah:

Sekolah disarankan untuk mendukung penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* dengan menyediakan fasilitas yang mendukung, seperti ruang kelas yang kondusif dan bahan ajar yang relevan.

Melakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran inovatif seperti *Reciprocal Teaching*.

3. Bagi Peserta Didik:

Peserta didik disarankan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *reciprocal teaching*, seperti berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan memanfaatkan setiap kesempatan untuk bertanya atau memberikan pendapat.

Memanfaatkan strategi *reciprocal teaching* (prediksi, tanya jawab, klarifikasi dan rangkuman) dalam belajar mandiri untuk meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.

4. Bagi Peneliti Lain:

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan variabel lain, seperti motivasi belajar atau keaktifan peserta didik, yang juga dapat dipengaruhi oleh penerapan model *reciprocal teaching*.

Peneliti lain disarankan untuk menguji efektivitas model pembelajaran ini pada mata pelajaran lain atau pada tingkat pendidikan yang berbeda, untuk memperluas cakupan penelitian terkait *reciprocal teaching*.

Menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti penelitian tindakan kelas, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses penerapan dan dampaknya secara berkelanjutan.

Dengan adanya saran-saran ini, diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, J. R. 1990. *Cognitive Psychology and Its Implications*. New York: W. H. Freeman.1990
- Armayoga Bagas. 2023. *Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SMAN 1 Adiluwih Pringsewu. Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azwar, S. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloom, B. S. (1999). *Taksonomi Tujuan Pendidikan: Klasifikasi Tujuan-Tujuan Pendidikan*. Terjemahan oleh S. S. Sastramihardja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bodi, Muh Idham Khalid. 2019. *Koroang Mala'bi Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*. Makassar: Balitbang Agama Makassar.
- By Arifin Aunillah, Moch. Bahak Udin.2021. *Buku Ajar Statistik Pendidikan*. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Creswell, John.2015. *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif, diterjemahkan oleh Helly Prajitno Soetijpto dan Sri Mulyantini Soetijpto*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dasopang, Muhammad Darwis.2017. *Belajar dan Pembelajaran, Jurnal Kajian Ilmu- ilmu Keislaman Vol. 03, No. 2*.
- Deni, Kurniiawan. 2019. *Pembelajaran Terpadu Tematik*, Bandung : Alfabeta.
- Duli, Nikolaus.2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fauzi, Ahmad.2020. *Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Studi Eksperimen di MA Darul Fulah Ciloang Kota Serang)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Banten.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. 2021. *Problematika kualitas Pendidikan di Indonesia, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 5, No. 1*.
- Flavell, J. H. 1979. *Metacognition and Cognitive Monitoring: A New Area of Cognitive-Developmental Inquiry*". *American Psychologist*, Vol. 34, No. 10.
- Hamalik, Oemar.2012. *Psikologi belajar mengajar*, Bandung Sinar Baru Algesindo.

- Hendryadi, Suryani.2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Menejemen Dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hikmawati,Fenti, 2017. *Metodologi Penelitian*, Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Ibnu Katsir.2016. *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim, Jilid 8*, Solo: Insan Kamil.
- Indrawati. (2015). *Keterampilan Proses Ilmiah dan Aplikasinya dalam Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Ismail, fajri. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu - Ilmu Sosial*, (Jakarta : Prenamedia Group.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2019. *Koroang Mala'bi: Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia*, Makassar: Balitbang Agama,
- Krathwohl, D. R. (2002). A revision of Bloom's taxonomy: An overview. *Theory into Practice*, 41(4), 212-218.
- Muafiqoh.2019. *Skripsi Implementasi Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Banten.
- Mulyani, E. (2015). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa: Perspektif Internal dan Eksternal*. Jakarta: PT. Pustaka Ilmu.
- Nonita, Ela Santi, Nurhasanah, dan Abdul Kadir Jaelani. 2021. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas VI di SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022.*" *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, vol 12(1).
- Palincsar, A. S., & Brown, A. L.1984. "*Reciprocal Teaching of Comprehension-Fostering and Comprehension-Monitoring Activities*". *Cognition and Instruction*, Vol. 1, No. 2.
- Patma, Rosi, Suhartono,2018, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Islam, Jurnal Pendidikan Islam*, Vol .5
- Pratiwi, Reski.2018. *Skripsi Pengaruh Pebelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Peserta Didik*, Makassar: UIN Alauddin.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, Jakarta: Kencana.
- Sudaryana, Bambang dan Ricky Agusiady.2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Deepublish.

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana.2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sufren, dan Yonatan, Natanael, Belajar Otodidak SPSS Pasti Bisa, Jakarta: Gramedia, 2014.
- Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supa'at. 2017. *Pengembangan Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam*, Kudus: STAIN Kudus.
- Supardi,2004. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif dan Psikomotorik: Konsep dan Aplikasi*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suprijono, Agus, 2016. *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suyatno,2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo Masmmedia Buana Pustaka.
- Syarifuddin Sy, Hairunnisa, Rahmawati ,Laila, 2013, *Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar*, Jurnal Fakultas dan Keguruan, Vol, 1(2).
- Tirtarahardja Umar.2005. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Trianto Ibnu Badaral-Tabany, 2014 *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, Jakarta Prenadamedia Group
- Vygotsky, L. S.1978. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press,.
- Warsono dan Hariyanto.2016. *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Lembar Tes Hasil Belajar

Nomor Soal	r-tabel	r-hitung	Keterangan
1	0,3610	0,205	Tidak Valid
2	0,3610	0,266	Tidak Valid
3	0,3610	0,495**	Valid
4	0,3610	0,536**	Valid
5	0,3610	0,610**	Valid
6	0,3610	0,625**	Valid
7	0,3610	0,550**	Valid
8	0,3610	0,383*	Valid
9	0,3610	0,383*	Valid
10	0,3610	0,386*	Valid
11	0,3610	0,751**	Valid
12	0,3610	0,560**	Valid
13	0,3610	0,338	Tidak Valid
14	0,3610	0,010	Tidak Valid
15	0,3610	0,545**	Valid

16	0,3610	0,594**	Valid
17	0,3610	0,0	Tidak Valid
18	0,3610	0,231	Tidak Valid
19	0,3610	0,759**	Valid
20	0,3610	0,751**	Valid
21	0,3610	0,447*	Valid
22	0,3610	0,452*	Valid
23	0,3610	0,522**	Valid
24	0,3610	0,466	Valid
25	0,3610	0,525	Valid
26	0,3610	0,446**	Valid
27	0,3610	0,645*	Valid
28	0,3610	0,752**	Valid
29	0,3610	0,473**	Valid
30	0,3610	0,225	Tidak Valid

DOKUMENTASI PENELITIAN

Ket. Gambar pertemuan pertama saat pemberian soal *pre-tes*



Ket. Gambar pada saat pertemuan kedua menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan dan menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*



Ket. Gambar pada saat pertemuan ketiga menerapkan model pembelajaran reciprocal teaching



Ket. Gambar pada saat pertemuan keempat kegiatan diskusi dan refleksi kelompok



Ket. Gambar pada saat pertemuan kelima pemberian soal *post-tes*

Tabel Tabulasi Soal

Pre-test

NO	NAMA	SOAL PRE-TEST																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AHMAD FAUSHAN	4	4	0	0	4	4	0	0	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	4	52
2	AINUN	4	4	0	4	4	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	4	60
3	AISYAH SALWA	0	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	76	
4	ARIFAH FAHIRA	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	0	4	0	0	4	4	0	4	0	4	0	4	4	60	
5	FITRA ANDIKA	0	0	0	4	4	0	0	4	4	0	0	4	4	0	0	4	4	4	0	0	4	0	0	0	40	
6	JERNI	0	0	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	0	0	0	4	4	0	0	4	4	0	0	52	
7	JUWITA	4	0	0	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	0	4	0	4	0	0	60	
8	MUH PARHAM	0	4	4	4	0	4	4	4	0	4	0	4	4	0	0	4	4	0	4	4	4	0	4	0	60	
9	MUH FACHRUL S	0	0	4	4	0	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	0	0	4	0	4	4	0	0	40	
10	MUH AKSAR	0	0	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	4	0	0	4	60	
11	MUH FAJAR	4	4	0	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	0	72	
12	MUH REZKY	4	4	0	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	72	
13	MUHAMMAD ALIF	0	4	4	0	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	76	
14	NUR ILAHI	0	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	0	0	4	0	4	0	4	4	4	68	
15	NUR ZHAFIRA HATTA	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	72	
16	NURJANNAH	4	4	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	72	
17	NURUL SAKINA	4	0	4	4	0	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	68	
18	RAHMAWATI	4	0	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	68	
19	RIFKA RAYYANI NUR	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	0	4	76	
20	SYALSABILA	4	0	4	0	4	4	4	0	4	0	4	0	4	0	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	68	
21	WAHYUDDIN	4	0	4	0	4	4	4	0	4	0	4	0	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	0	68	
22	ALMA	0	4	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	0	4	4	0	0	4	4	4	0	4	4	4	64	
23	RISKA AULIAH	4	4	0	4	0	4	4	0	4	4	0	4	0	4	4	4	4	0	4	0	4	4	0	0	60	

Post-test

NO	NAMA	SOAL POST-TEST																									JUMLAH
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	AHMAD FAUSHAN	4	4	0	4	4	4	0	0	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	76	
2	AINUN	4	0	4	4	4	4	0	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	80	
3	AISYAH SALWA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
4	ARIFAH FAHIRA	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	84	
5	FITRA ANDIKA	4	0	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	76	
6	JERNI	4	4	0	4	4	4	0	0	4	4	0	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	76	
7	JUWITA	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
8	MUH PARHAM	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	4	4	80	
9	MUH FACHRUL S	4	0	0	4	4	0	0	4	4	0	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76	
10	MUH AKSAR	4	4	4	4	4	4	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	84	
11	MUH FAJAR	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	4	84	
12	MUH REZKY	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	0	4	4	84	
13	MUHAMMAD ALIF	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	92	
14	NUR ILAHI	4	4	4	4	4	0	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	88	
15	NUR ZHAFIRA HATTA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	100	
16	NURJANNAH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	92	
17	NURUL SAKINA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	84	
18	RAHMAWATI	4	4	4	4	4	4	0	0	4	0	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	84	
19	RIFKA RAYYANI NUR	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	96	
20	SYALSABILA	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	92	
21	WAHYUDDIN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	0	4	4	4	4	4	4	88	
22	ALMA	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	4	88	
23	RISKA AULIAH	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	0	4	4	4	4	4	4	92	

SOAL PRETEST AKIDAH AKHLAK**Pilihlah jawaban yang tepat!**

1. Sebutkan contoh ikhtiar dalam belajar ?
 - a. Mengandalkan keberuntungan saat ujian
 - b. Berdoa sebelum belajar
 - c. Menghafal materi sebelum ujian
 - d. Menyerahkan hasil ujian kepada Allah
2. Mengapa ikhtiar penting dilakukan sebelum berdoa ?
 - a. Karena tanpa ikhtiar, doa tidak akan dikabulkan
 - b. Agar usaha kita dianggap serius
 - c. Karena Allah memerintahkan untuk berusaha
 - d. Supaya orang lain melihat kita bekerja keras
3. Apa yang membedakan ikhtiar dengan tawakkal ?
 - a. Ikhtiar adalah penyerahan kepada Allah, tawakkal adalah usaha manusia
 - b. Ikhtiar adalah usaha manusia, tawakkal adalah penyerahan hasil kepada Allah
 - c. Tawakkal dilakukan sebelum ikhtiar
 - d. Tidak ada perbedaan antara ikhtiar dan tawakkal
4. Apa yang dimaksud dengan tawakkal ?
 - a. Berusaha keras tanpa memperdulikan hasil
 - b. Menyerahkan segala keputusan kepada Allah setelah berikhtiar
 - c. Menyerah tanpa berusaha
 - d. Berdoa tanpa melakukan ikhtiar
5. Sikap tawakkal yang benar adalah...
 - a. Berusaha tanpa memikirkan hasil

- b. Pasrah sebelum berusaha
 - c. Menyerahkan hasil usaha kepada Allah setelah berusaha maksimal
 - d. Menunggu keajaiban tanpa berbuat apa-apa
6. Bagaimana cara menumbuhkan sikap tawakkal dalam diri ?
- a. Dengan selalu berdoa kepada Allah
 - b. Dengan meningkatkan keimanan dan memahami bahwa segala sesuatu terjadi atas izin Allah
 - c. Dengan bekerja keras tanpa memperhatikan hasil
 - d. Dengan mengabaikan usaha dan hanya berharap pada doa
7. Sebutkan contoh tawakkal dalam kehidupan sehari-hari
- a. Berdoa sebelum tidur
 - b. Menyerahkan hasil belajar kepada Allah setelah ujian
 - c. Mengharapkan bantuan orang lain dalam segala hal
 - d. Menghindari usaha karena percaya pada nasib
8. Apa perbedaan antara tawakkal dan pasrah ?
- a. Tawakkal adalah menyerahkan hasil setelah usaha, pasrah adalah menyerah tanpa usaha
 - b. Pasrah adalah bentuk tawakkal
 - c. Tawakkal dan pasrah memiliki arti yang sama
 - d. Tawakkal dilakukan tanpa ikhtiar
9. Apa definisi sabar menurut Islam ?
- a. Menahan diri dari perbuatan tidak baik dan tetap teguh dalam kebaikan
 - b. Mengabaikan semua masalah
 - c. Menyerah pada nasib
 - d. Menerima kekalahan tanpa usaha

10. Sabar dalam menghadapi musibah disebut ?
- Sabar dalam ketaatan
 - Sabar dalam kesabaran
 - Sabar dalam cobaan
 - Sabar dalam kemaksiatan
11. Bagaimana cara meningkatkan kesabaran ?
- Dengan terus berlatih mengendalikan emosi
 - Dengan menghindari semua masalah
 - Dengan menyerah pada situasi sulit
 - Dengan marah saat menghadapi cobaan
12. Apa yang dimaksud dengan syukur ?
- Mengucapkan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat
 - Mengeluh atas keadaan yang sulit
 - Menyalahkan nasib yang buruk
 - Meninggalkan ibadah karena kecewa
13. Apa akibatnya jika seseorang tidak bersyukur ?
- Hidupnya akan menjadi lebih baik
 - Nikmat yang dimiliki bisa dicabut oleh Allah
 - Hidupnya akan tetap sama
 - Tidak ada akibat apa-apa
14. Sikap yang mencerminkan syukur adalah ?
- Selalu merasa kurang
 - Mengeluh atas kekurangan
 - Menggunakan nikmat untuk kebaikan
 - Menghindari ibadah karena merasa cukup

15. Apa yang dimaksud dengan qona'ah ?
- Merasa cukup dengan apa yang dimiliki
 - Selalu merasa kurang dan tamak
 - Berusaha keras untuk mendapatkan harta
 - Mengabaikan kebutuhan hidup
16. Sikap qona'ah dapat mencegah...?
- Rasa syukur
 - Sikap tamak dan rakus
 - Kesederhanaan
 - Ketenangan hati
17. Bagaimana cara mengembangkan sikap qona'ah ?
- Dengan selalu menginginkan lebih dari orang lain
 - Dengan merasa cukup dan tidak iri pada orang lain
 - Dengan selalu berkompetisi untuk kekayaan
 - Dengan mengabaikan kebutuhan hidup
18. Apa dampak dari tidak memiliki sikap qona'ah ?
- Hati menjadi tenang
 - Selalu merasa kurang dan tidak puas
 - Hidup menjadi lebih bahagia
 - Mendapatkan lebih banyak kekayaan
19. Mengapa qona'ah bisa menjaga keharmonisan sosial ?
- Karena qona'ah mencegah iri hati dan dengki
 - Karena qona'ah membuat seseorang selalu bersaing
 - Karena qona'ah mengajarkan untuk selalu merasa kurang
 - Karena qona'ah mengajarkan untuk tamak

20. Apa hubungan antara qona'ah dan syukur?
- Qona'ah adalah kebalikan dari syukur
 - Qona'ah dan syukur tidak berhubungan
 - Qona'ah adalah bentuk syukur yang diwujudkan dalam sikap puas
 - Qona'ah menghalangi syukur
21. Bagaimana cara mengajarkan sikap qona'ah kepada anak-anak ?
- Dengan memberi contoh hidup sederhana
 - Dengan membandingkan mereka dengan orang lain
 - Dengan mengajarkan untuk selalu ingin lebih dari orang lain
 - Dengan menekankan pentingnya memiliki harta benda
22. Apa contoh perilaku qona'ah dalam kehidupan sehari-hari ?
- Membeli barang-barang mewah di luar kemampuan
 - Mengeluh tentang apa yang tidak dimiliki
 - Tidak memaksakan diri untuk memiliki sesuatu yang melebihi kemampuan
 - Selalu berusaha menjadi yang paling kaya
23. Bagaimana qona'ah dapat mempengaruhi keputusan finansial seseorang ?
- Qona'ah membuat seseorang boros
 - Qona'ah mendorong seseorang untuk menghabiskan lebih banyak
 - Qona'ah membantu seseorang lebih bijak dalam mengelola keuangan
 - Qona'ah menyebabkan seseorang berhutang lebih banyak
24. Apa contoh perilaku ikhtiar yang benar dalam mencari pekerjaan?
- Berdoa saja tanpa melamar pekerjaan
 - Mencari informasi pekerjaan, melamar, dan berdoa kepada Allah
 - Menunggu tawaran pekerjaan tanpa berusaha

d. Mengandalkan bantuan orang lain sepenuhnya

25. Bagaimana sikap seorang muslim saat menghadapi kegagalan setelah berusaha?

a. Menyalahkan keadaan dan merasa putus asa

b. Tetap sabar, ikhlas, dan menjadikan kegagalan sebagai pelajaran

c. Berhenti berusaha karena merasa tidak mampu

d. Membiarkan masalah tanpa mencari solusi

#SELAMAT MENGERJAKAN#

SOAL POSTEST AKIDAH AKHLAK

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Apa definisi sabar menurut Islam ?
 - a. Menyerah pada
 - b. Mengabaikan semua masalah
 - c. Menahan diri dari perbuatan tidak baik dan tetap teguh dalam kebaikan
 - d. Menerima kekalahan tanpa usaha
2. Sabar dalam menghadapi musibah disebut ?
 - a. Sabar dalam cobaan
 - b. Sabar dalam kemaksiatan
 - c. Sabar dalam ketaatan
 - d. Sabar dalam kesabaran
3. Bagaimana cara meningkatkan kesabaran ?
 - a. Dengan menghindari semua masalah
 - b. Dengan terus berlatih mengendalikan emosi
 - c. Dengan marah saat menghadapi cobaan
 - d. Dengan menyerah pada situasi sulit
4. . Sikap yang mencerminkan syukur adalah ?
 - a. Selalu merasa kurang
 - b. Mengeluh atas kekurangan
 - c. Menggunakan nikmat untuk kebaikan
 - d. Menghindari ibadah karena merasa cukup
5. . Apa yang dimaksud dengan syukur ?

- a. Mengucapkan terima kasih kepada Allah atas segala nikmat
 - b. Mengeluh atas keadaan yang sulit
 - c. Menyalahkan nasib yang buruk
 - d. Meninggalkan ibadah karena kecewa
6. Apa akibatnya jika seseorang tidak bersyukur ?
- a. Hidupnya akan menjadi lebih baik
 - b. Nikmat yang dimiliki bisa dicabut oleh Allah
 - c. Hidupnya akan tetap sama
 - d. Tidak ada akibat apa-apa
7. Sebutkan contoh ikhtiar dalam belajar ?
- a. Mengandalkan keberuntungan saat ujian
 - b. Menyerahkan hasil ujian kepada Allah
 - c. Menghafal materi sebelum ujian
 - d. Berdoa sebelum belajar
8. Mengapa ikhtiar penting dilakukan sebelum berdoa ?
- a. Karena tanpa ikhtiar, doa tidak akan dikabulkan
 - b. Agar usaha kita dianggap serius
 - c. Karena Allah memerintahkan untuk berusaha
 - d. Supaya orang lain melihat kita bekerja keras
9. Apa yang dimaksud dengan tawakkal ?
- a. Menyerah tanpa berusaha
 - b. Menyerahkan segala keputusan kepada Allah setelah berikhtiar
 - c. Berusaha keras tanpa memperdulikan hasil
 - d. Berdoa tanpa melakukan ikhtiar
10. Apa yang membedakan ikhtiar dengan tawakkal ?

a. Ikhtiar adalah penyerahan kepada Allah, tawakkal adalah usaha manusia

b. Ikhtiar adalah usaha manusia, tawakkal adalah penyerahan hasil kepada Allah

c. Tawakkal dilakukan sebelum ikhtiar

d. Tidak ada perbedaan antara ikhtiar dan tawakkal

11. Bagaimana cara menumbuhkan sikap tawakkal dalam diri ?

a. Dengan mengabaikan usaha dan hanya berharap pada doa

b. Dengan selalu berdoa kepada Allah

c. Dengan bekerja keras tanpa memperhatikan hasil

d. Dengan meningkatkan keimanan dan memahami bahwa segala sesuatu terjadi atas izin Allah

12. Sikap tawakkal yang benar adalah...

a. Berusaha tanpa memikirkan hasil

b. Pasrah sebelum berusaha

c. Menyerahkan hasil usaha kepada Allah setelah berusaha maksimal

d. Menunggu keajaiban tanpa berbuat apa-apa

13. Sebutkan contoh tawakkal dalam kehidupan sehari-hari

a. Menghindari usaha karena percaya pada nasib

b. Menyerahkan hasil belajar kepada Allah setelah ujian

c. Mengharapkan bantuan orang lain dalam segala hal

d. Berdoa sebelum tidur

14.. Apa perbedaan antara tawakkal dan pasrah ?

a. Tawakkal adalah menyerahkan hasil setelah usaha, pasrah adalah menyerah tanpa usaha

b. Pasrah adalah bentuk tawakkal

c. Tawakkal dan pasrah memiliki arti yang sama

- d. Tawakkal dilakukan tanpa ikhtiar
15. Apa yang dimaksud dengan qona'ah ?
- a. Merasa cukup dengan apa yang dimiliki
 - b. Selalu merasa kurang dan tamak
 - c. Berusaha keras untuk mendapatkan harta
 - d. Mengabaikan kebutuhan hidup
16. Bagaimana cara mengembangkan sikap qona'ah ?
- a. Dengan selalu menginginkan lebih dari orang lain
 - b. Dengan mengabaikan kebutuhan hidup
 - c. Dengan selalu berkompetisi untuk kekayaan
 - d. Dengan merasa cukup dan tidak iri pada orang lain
17. Sikap qona'ah dapat mencegah...?
- a. Rasa syukur
 - b. Sikap tamak dan rakus
 - c. Kesederhanaan
 - d. Ketenangan hati
18. Apa dampak dari tidak memiliki sikap qona'ah ?
- a. Hati menjadi tenang
 - b. Selalu merasa kurang dan tidak puas
 - c. Hidup menjadi lebih bahagia
 - d. Mendapatkan lebih banyak kekayaan
19. Bagaimana cara mengembangkan sikap qona'ah ?
- a. Dengan selalu menginginkan lebih dari orang lain
 - b. Dengan merasa cukup dan tidak iri pada orang lain
 - c. Dengan selalu berkompetisi untuk kekayaan

d. Dengan mengabaikan kebutuhan hidup

20. Apa hubungan antara qona'ah dan syukur?

a. Qona'ah adalah kebalikan dari syukur

b. Qona'ah dan syukur tidak berhubungan

c. Qona'ah menghalangi syukur

d. Qona'ah adalah bentuk syukur yang diwujudkan dalam sikap puas

21. Mengapa qona'ah bisa menjaga keharmonisan sosial ?

a. Karena qona'ah mencegah iri hati dan dengki

b. Karena qona'ah membuat seseorang selalu bersaing

c. Karena qona'ah mengajarkan untuk selalu merasa kurang

d. Karena qona'ah mengajarkan untuk tamak

22. Bagaimana cara mengajarkan sikap qona'ah kepada anak-anak ?

a. Dengan memberi contoh hidup sederhana

b. Dengan membandingkan mereka dengan orang lain

c. Dengan mengajarkan untuk selalu ingin lebih dari orang lain

d. Dengan menekankan pentingnya memiliki harta benda

23. Apa contoh perilaku qona'ah dalam kehidupan sehari-hari ?

a. Membeli barang-barang mewah di luar kemampuan

b. Mengeluh tentang apa yang tidak dimiliki

c. Tidak memaksakan diri untuk memiliki sesuatu yang melebihi kemampuan

d. Selalu berusaha menjadi yang paling kaya

24. Apa contoh perilaku ikhtiar yang benar dalam mencari pekerjaan sesuai dengan ajaran Islam?

a. Berdoa saja tanpa melamar pekerjaan

b. Mencari informasi pekerjaan, melamar, dan berdoa kepada Allah

- c. Menunggu tawaran pekerjaan tanpa berusaha
- d. Mengandalkan bantuan orang lain sepenuhnya

25. Bagaimana sikap seorang muslim yang telah memahami nilai-nilai Islam saat menghadapi kegagalan setelah berusaha?

- a. Menyalahkan keadaan dan merasa putus asa
- b. Tetap sabar, ikhlas, dan menjadikan kegagalan sebagai pelajaran
- c. Berhenti berusaha karena merasa tidak mampu
- d. Membiarkan masalah tanpa mencari solusi

SELAMAT MENGERJAKAN#

Kunci Jawaban Soal Pretest Akidah Akhlak	Kunci Jawaban Soal Posttest Akidah Akhlak
1. c	1. c
2. c	2. a
3. b	3. b
4. b	4. c
5. c	5. a
6. b	6. b
7. b	7. c
8. a	8. c
9. a	9. b
10. c	10. b
11. a	11. d
12. a	12. c
13. b	13. b
14. c	14. a
15. a	15. a
16. b	16. d
17. b	17. b
18. b	18. b
19. a	19. b
20. c	20. d
21. a	21. a
22. c	22. b
23. c	23. b
24. b	24. b
25. b	25. b



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol28@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/656 / XII /2024

1. Dasar : 1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Majene Nomor 53 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Majene Nomor 29 Tahun 2017 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene;
4. Surat Edaran Bupati Majene Nomor : 800/Org-Peg/38/II/2017
2. Menimbang : 1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan Dini perlu dikeluarkan Surat Rekomendasi Penelitian
2. Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian Wakil Ketua Bidang Akademik, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Nomor : B.573/Sti.03/1.1/PP.00.9/12/2024 Tanggal 05 Desember 2024

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama : **NURWAHIDA**
Nim : 10156120128
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jl. KH. Daeng Lingk. Binanga Kel. Labuang Kec. Banggae Timur Kab. Majene.

Untuk Melakukan Penelitian di MTs **Al-Qalam Teppo** Mulai Tanggal 06 Desember sampai dengan 06 Januari 2025 dengan Proposal berjudul :

“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *RECIPROCAL TEACHING* DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII A MTs **AL-QALAM TEPPU ”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1(satu) eksamplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Majene 06 Desember 2024
An. Kepala Badan
Kepala Bidang Pengembangan Nilai-Nilai Kebangsaan


RAKHMAT AHMAD, S.Sos
Pangkat : Penata Tk. 1 / III.d
NIP : 19700712 200902 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 (DPM-PTSP)
Jln. Ammana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar



IZIN PENELITIAN

Nomor : 500.16.7.2/997/IP/XII/2024

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 28 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/656/XII/2024 Tanggal 06 Desember 2024 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada:

N a m a	: NURWAHIDA
Pekerjaan	: Mahasiswi
N I M	: 10156120128
Program Study/Jurusan	: S1 Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: STAIN Majene
Alamat	: Jl. KH. Daeng Lingk. Binanga Kel. Labuang Kec. Banggae Timur Kab. Majene

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RECIPROCAL TEACHING DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI KELAS VIII A MTS AL-QALAM TEPPU"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab.Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene
 Pada Tanggal : 10-12-2024



HILLES HIRAWATI THAHIR, S.Sos, M.Adm.Pemb.
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 Nip. 196809281992032011

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurwahida, lahir di Tangnga-Tangnga pada tanggal 14 juli 2000. Penulis adalah anak kedua dari pasangan Bapak Ahmad Abdullah dan Ibu Husna M. Penulis menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar di SD Neg 4 Tanjung Batu dan lulus pada tahun 2013. Penulis selanjutnya menempuh pendidikan di SMP Negeri 3 Majene dan lulus pada tahun 2016. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Majene dan lulus pada tahun 2019. Penulis lalu kemudian melanjutkan pendidikan nya pada jenjang perkuliahan pada tahun 2020. Di STAIN Majene dan lulus pada jalur umptkin dan terdaftar sebagai mahasiswi prodi pendidikan agama Islam. Program strata satu (S1) di STAIN Majene.